

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM MELALUI
DEBT TO EQUITY RATIO
(Studi Kasus Perusahaan Industri Otomotif Dan Komponennya Yang
Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015)**

SKRIPSI



Oleh :

**NUR MUHAMMAD ROZIQIN
NIM: 12510198**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,
LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN
SAHAM MELALUI DEBT TO EQUITY RATIO
(Studi Kasus Perusahaan Industri Otomotif Dan Komponennya
Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh :

**NUR MUHAMMAD ROZIQIN
NIM: 12510198**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM MELALUI DEBT TO EQUITY RATIO (Studi Kasus Perusahaan Industri Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015)

SKRIPSI

Oleh:

NUR MUHAMMAD ROZIQIN
NIM: 12510198

Telah Disetujui, 8 Juni 2017
Dosen Pembimbing,



Muhammad Nanang Choiruddin, SE., MM
NIDT. 19850820 20160801 1 047

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP 19750707 200501 1 005

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM MELALUI DEBT TO EQUITY RATIO (Studi Kasus Perusahaan Industri Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015)

SKRIPSI

Oleh :

NUR MUHAMMAD ROZIQIN
NIM: 12510198

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 11 Juni 2017

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

- | | |
|---|---|
| 1. Ketua Penguji
<u>Maretha Ika Prajawati, SE., MM</u>
NIDT. 19890327 20160801 2 046 | : () |
| 2. Sekretaris/Pembimbing
<u>Muhammad Nanang Choiruddin, SE., MM</u>
NIDT. 19850820 20160801 1 047 | : () |
| 3. Penguji Utama
<u>Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si</u>
NIP. 19670227 199803 2 001 | : () |



Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan,

Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP. 19750707 200501 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nur Muhammad Roziqin
NIM : 12510198
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
Alamat : Jl. Dr. Saharjo Gg III B Desa Campurejo
Kecamatan Mojoroto Kota Kediri No 29 RT 15
RW 03

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM MELALUI DEBT TO EQUITY RATIO (Studi Kasus Perusahaan Industri Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "Duplikat" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "Klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak fakultas ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 11 Juli 2017

Hormat saya



Nur Muhammad Roziqin

NIM: 12510198

MOTTO

“Carilah Ilmu Dari Buaian Sampai Liang Lahat”

(Al Hadits)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap *Return Saham* Melalui *Debt To Equity Ratio* (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)”.

Shalawat serta salamsenantiasa tercurahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Secara khusus, kami ucapkan terimakasih kami sampaikan kepada Bapak/Ibu dan pihak yang telah membantu dan mendampingi hingga terselesaikannya skripsi ini.

Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari beberapa pihak, disini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Salim Al-Idrus, MM., M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Muhammad Nanang Choiruddin, SE., MM selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan saran serta banyak mencurahkan tenaga dan pikirannya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu dan Bapak serta keluarga tercinta yang telah memberikan semangat serta do'anya yang selalu mengiringi langkah penulis selama melakukan kegiatan perkuliahan.

7. Teman-teman manajemen angkatan 2012 dan 2013 yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam pelaksanaan penelitian maupun penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satupersatu.

Demikian, sepatah kata dari kami. Atas perhatian kami sampaikan terimakasih.

Malang, 11 Juli 2017

(Peneliti)



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Masalah.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Batasan Penelitian.....	11
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Kajian Teori.....	23
2.2.1 Investasi.....	23
2.2.2 Pasar Modal.....	24
2.2.3 Saham.....	25
2.2.3.1 Pengertian Saham.....	25
2.2.3.2 <i>Return</i> Saham.....	26
2.2.4 Struktur Modal.....	27
2.2.4.1 <i>Debt to Equity</i>	27
2.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal... 2.2.5.1 Ukuran Perusahaan.....	29 30
2.2.5.2 Likuiditas.....	33
2.2.5.3 Profitabilitas	34
2.2.6 Kajian Keislaman.....	36
2.2.7 Kerangka Konseptual.....	53
2.2.8 Hipotesis.....	53
2.2.8.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham.....	53 53

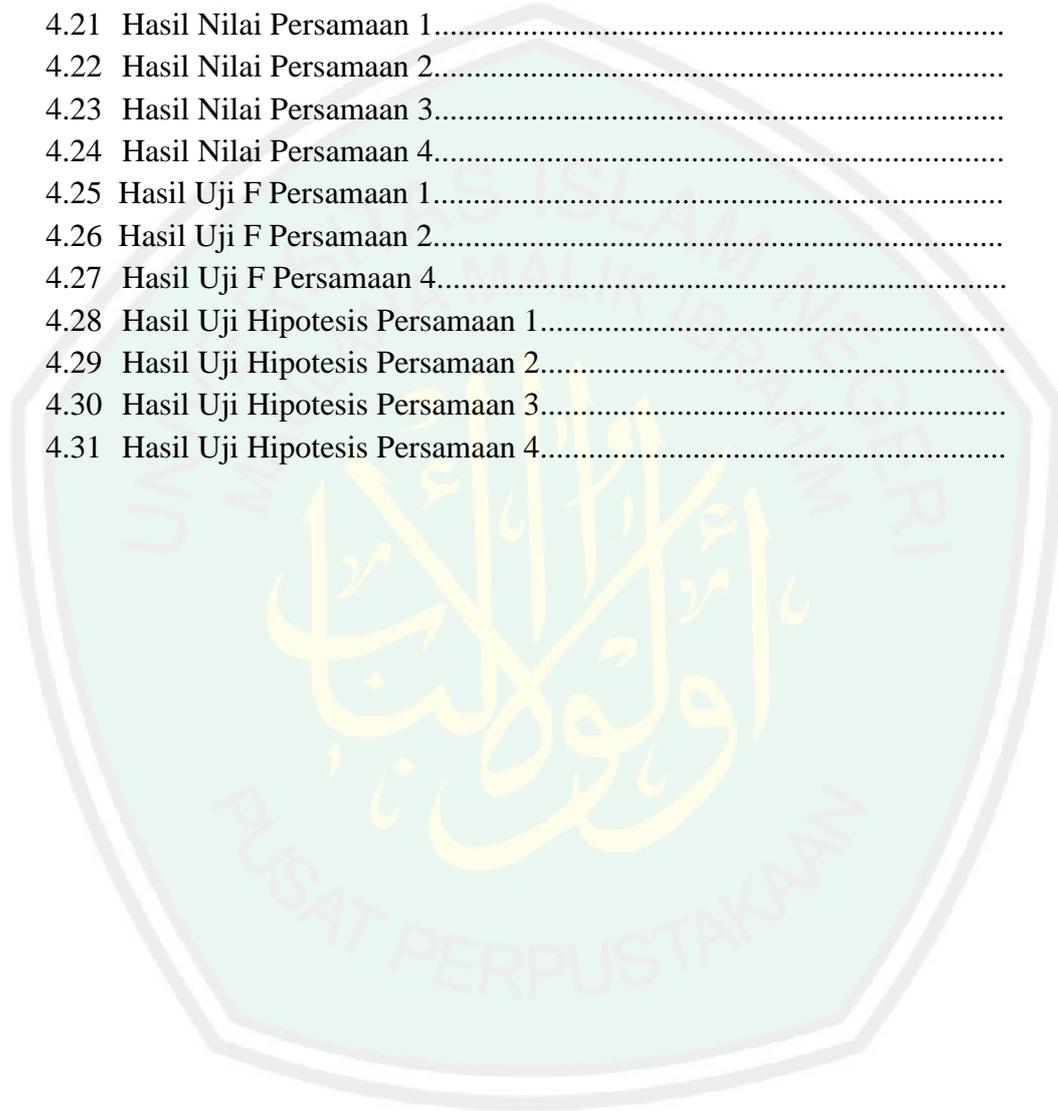
2.2.8.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i> ..	55
2.2.8.3 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	57
2.2.8.4 Pengaruh Tidak Langsung Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i> Melalui <i>Debt To Equity Ratio</i>	57
BAB III: METODE PENELITIAN.....	58
3.1 Jenis Penelitian.....	58
3.2 Lokasi Penelitian.....	58
3.3 Populasi dan Sampel.....	58
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	59
3.5 Data dan Jenis Data.....	62
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	62
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	63
3.8 Metode Analisis.....	65
BAB IV: PEMBAHASAN.....	69
4.1 Hasil Penelitian.....	69
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	69
4.1.1.1 Profil Perusahaan.....	69
4.1.1.2 Laporan Keuangan.....	74
4.1.1.2.1 <i>Return Saham</i>	74
4.1.1.2.2 Struktur Modal.....	76
4.1.1.2.2.1 <i>Debt To Equity Ratio</i>	76
4.1.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal.....	79
4.1.1.2.3.1 Ukuran Perusahaan.....	79
4.1.1.2.3.2 Likuiditas.....	81
4.1.1.2.3.3 Profitabilitas.....	86
4.1.2 Hasil Analisis Data.....	89
4.2 Pembahasan.....	104
4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i>	104
4.2.1.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i>	104
4.2.1.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap <i>Return Saham</i>	106
4.2.1.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i>	108
4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i>	111

4.2.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i>	111
4.2.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i>	113
4.2.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i>	115
4.2.3 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	118
4.2.4 Pengaruh Tidak Langsung Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i> Melalui <i>Debt To Equity Ratio</i>	120
BAB V: PENUTUP	122
5.1 Kesimpulan.....	122
5.2 Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1	Negara Importir Produk Suku Cadang Kendaraan Bermotor (HS8708) 2009-2013.....	2
1.2	Data Produksi, Penjualan, ekspor dan impor industri otomotif tahun 2011-2014.....	3
1.3	<i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan-Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI pada Periode 2013-2015.....	6
2.1	Hasil Penelitian Terdahulu.....	18
3.1	Penyeleksian Sampel Perusahaan Industri Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015.....	60
3.2	Perusahaan Industri Otomotif dan Komponennya Yang Memenuhi Kriteria Sampel.....	61
3.3	Daftar Perusahaan Yang Di Teliti.....	61
4.1	Data Harga Saham Industri Otomotif dan Komponennya Periode 2013-2015.....	74
4.2	Data <i>Return</i> Saham Industri Otomotif dan Komponennya Periode 2013-2015.....	75
4.3	Data Pertumbuhan PDB Triwulan Indonesia Tahun 2010-2015.....	76
4.4	Data Total Modal (<i>Total Equity</i>) Industri Otomotif dan Komponennya Periode 2013-2015.....	77
4.5	Data Total Hutang (<i>Total Liabilities</i>) Industri Otomotif dan Komponennya Periode 2013-2015.....	77
4.6	Data DER Industri Otomotif dan Komponennya Periode 2013-2015..	78
4.7	Data Total Aktiva Industri Otomotif dan Komponennya Periode 2013-2015.....	79
4.8	Data <i>Log Natural</i> Total Aktiva Industri Otomotif dan Komponennya Periode 2013-2015.....	80
4.9	Data Aktiva Lancar Industri Otomotif dan Komponennya Periode 2013-2015.....	81
4.10	Data Hutang Lancar Industri Otomotif dan Komponennya Periode 2013-2015.....	82
4.11	Data <i>Current Ratio</i> Industri Otomotif dan Komponennya Periode 2013-2015.....	82
4.12	Data Persediaan Industri Otomotif dan Komponennya Periode 2013-2015.....	84
4.13	Data <i>Quick Ratio</i> Industri Otomotif dan Komponennya Periode 2013-2015.....	85
4.14	Data EAT Industri Otomotif dan Komponennya Periode 2013-2015.....	86
4.15	Data ROA Industri Otomotif dan Komponennya Periode 2013-2015.....	87

4.16 Data ROE Industri Otomotif dan Komponennya Periode 2013-2015.....	88
4.17 Hasil Uji Persamaan 1.....	89
4.18 Hasil Uji Persamaan 2.....	91
4.19 Hasil Uji Persamaan 3.....	92
4.20 Hasil Uji Persamaan 4.....	93
4.21 Hasil Nilai Persamaan 1.....	94
4.22 Hasil Nilai Persamaan 2.....	95
4.23 Hasil Nilai Persamaan 3.....	95
4.24 Hasil Nilai Persamaan 4.....	96
4.25 Hasil Uji F Persamaan 1.....	96
4.26 Hasil Uji F Persamaan 2.....	97
4.27 Hasil Uji F Persamaan 4.....	97
4.28 Hasil Uji Hipotesis Persamaan 1.....	98
4.29 Hasil Uji Hipotesis Persamaan 2.....	99
4.30 Hasil Uji Hipotesis Persamaan 3.....	100
4.31 Hasil Uji Hipotesis Persamaan 4.....	100



DAFTAR GAMBAR

1.1 Impor Dunia Suku Cadang dan Aksesoris Kendaraan Bermotor.....	3
2.1 Kerangka Konseptual.....	53
3.1 Diagram Alur Hubungan Kasual Antara Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan <i>Return Saham</i>	66
4.1 Grafik Rata-Rata <i>Return Saham</i> Industri Otomotif dan Komponennya Periode 2013-2015.....	75
4.2 Grafik Rata-Rata DER Industri Otomotif dan Komponennya Periode 2013-2015.....	78
4.3 Grafik Rata-Rata <i>Log Natural</i> Total Aktiva Industri Otomotif dan Komponennya Periode 2013-2015.....	80
4.4 Grafik Rata-Rata <i>Current Ratio</i> Industri Otomotif dan Komponennya Periode 2013-2015.....	83
4.5 Grafik Rata-Rata <i>Quick Ratio</i> Industri Otomotif dan Komponennya Periode 2013-2015.....	85
4.6 Grafik Rata-Rata ROA Industri Otomotif dan Komponennya Periode 2013-2015.....	87
4.7 Grafik Rata-Rata ROE Industri Otomotif dan Komponennya Periode 2013-2015.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015
- Lampiran 2 : Data Penelitian
- Lampiran 3 : *Output* Persamaan 1 SPSS V17
- Lampiran 4 : Bukti Penelitian
- Lampiran 5 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 6 : Biodata Peneliti



ABSTRAK

Nur Muhammad Roziqin. 2017, Skripsi. Judul: “**Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Melalui Debt to Equity Ratio (Studi Kasus Perusahaan Industri Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015)**”.

Pembimbing : Muhammad Nanang Choiruddin, SE., MM.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, DER, Return Saham

Industri otomotif dan komponennya merupakan salah satu industri yang menjanjikan di Indonesia, besarnya peluang untuk berkembang diluar negeri menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor. Namun sifat dan karakteristik industri otomotif dan komponennya yang memerlukan biaya investasi yang sangat besar mengharuskan industri otomotif harus mampu mengelola struktur modal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap *return* saham baik secara langsung dan tidak langsung melalui DER.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data diperoleh dengan cara dokumentasi. Objek penelitian ini yaitu perusahaan industri otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Variabel bebas yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas sedangkan variabel terikat yang digunakan yaitu *debt to equity ratio* dan *return* saham. Analisa data menggunakan *path analysis* dengan sampel 10 perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan dan *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham, variabel *quick ratio* dan *return on equity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham, untuk variabel *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Variabel ukuran perusahaan dan *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap DER, variabel *quick ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap DER, untuk variabel *return on asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap DER dan *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap DER. Variabel DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Variabel ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas dapat berpengaruh tidak langsung terhadap *return* saham melalui DER.

ABSTRACT

Nur Muhammad Roziqin. 2017, Thesis. Tittle: “**Analysis of The Effect of the Firm Size, Liquidity, and Profitability To Stock Return Through *Debt to Equity Ratio* (Case Study Of Automotif Industry and The Component Which Is Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2013-2015)**”.

Advisor : Muhammad Nanang Choiruddin, SE., MM.

Keywords : Firm Size, Liquidity, Profitability, Debt To Equity Ratio, Stock Return

Automotive industry and the component it's one of the promising industries in Indonesia, the magnitude of opportunities for growing aboard into special attraction investors. However, the characteristic of automotive industry and the component that needs enormous investment cost require the automotive industri must be able to manage the capital structure. The purpose of this study is for analyzing the effect of firm size, liquidity, and profitability to stock return, either directly or indirectly through debt to equity ratio.

This research using descriptive quantitative methods. The data is obtained by documentation. Object of this research is automotive industry firm and it's component that is listed in Indonesia Stock Exchange period 2013-2015. The independent variabel which is used is firm size, liquidity, and profitability, and the dependent variabel which is used in this research is debt to equity ratio and the stock return. The data analysis using path analysis and in this analysis using 10 firms sample.

The result of this research shows that the firm size and current ratio have a not significant positive effect on the stock return, quick ratio variable and return on equity variable have a not significant negative effect on stock return, for return on asset variable have a significant positive effect on stock return. The firm size variable and current ratio variable has negative effect not significant on debt to equity ratio, while quick ratio have a positif effect not significant on debt to equity ratio, for return on asset variable have a negative and significant effect on debt to equity ratio and return on equity have a positive significant effect on debt to equity ratio. The debt to equity variable have a negative not significant effect on stock return. Firm size, liquidity and profitability variable can influence on stock return indirectly through debt to equity ratio.

المستخلص

نور محمد رزقين. 2017, المقالة: "بحث الاثار على حجم الشركة , ليكو ويديتس و فروفيتابيليتس على الارزاء الأوراق المالية من خلال ديب تو إيقوويتي راسيوا (دراسات الحالة شركات صناعة السيارات و المكونات التي المدرجة في بائى فترة 2013-2015)".

المشريف : محمد نانج خير الدين , الماجستير.
مفتاح الكلمة : حجم الشركة , ليكو ويديتس , فروفيتابيليتس , خلال ديب تو إيقوويتي راسيوا و الارزاء الأوراق المالية

شركات صناعة السيارات و المكونات هما أحد الشركة التي مطابقة في إندونيسي, فرصة الكبيرة لتطور في خارج البلاد تكون عامل الجذب الرئيسي للمستثمرين. لكن طبيعة و خصائص شركات صناعة السيارات و المكونات تحتاج تكاليف الاستثمار الكبيرة تطلب شركات صناعة السيارات لبد أن تستطيع إدارة أن هيكل رأس المال. اغراض البحث هذا لبحث الاثار على حجم الشركة , ليكو ويديتس و فروفيتابيليتس على الارزاء الأوراق المالية مباشرة أو بغير مباشرة من خلال ديب تو إيقوويتي راسيوا.

هذا البحث يستعمل تقريب الكمي و صفي. معطيات تتال من طريقة التوثيق. مفعول هذا البحث هو شركات صناعة السيارات و المكونات التي المدرجة في بائى فترة 2013-2015. متغير مجانا التي تستعمل هي حجم الشركة , ليكو ويديتس و فروفيتابيليتس ولكن المتغير المقيد يستعمل بديب تو إيقوويتي راسيوا و الارزاء الأوراق المالي. تحليل البيانات تستعمل بحث الفيط بعينت من 10 شركة.

نتائج هذه البحوث تشير المتغيرات حجم الشركة و كورين راسيوا تأثير إيجابي ليس له تأثير على الارزاء الأوراق المالية, متغير نسبة سريعة و ارزاء على حقوق المساهمين تأثير سلبي غير الهمة على الارزاء الأوراق المالية, لالعائد المتغير على الأصول تأثير إيجابي هام على الارزاء الأوراق المالية. الشركات متغير الحجم و النسبة الحالية تأثير إيجابي غير الهمة لديب تو إيقوويتي راسيوا, متغير نسبة سريعة تأثير إيجابي غير الهمة لديب تو إيقوويتي راسيوا, لالعائد المتغير على الأصول تأثير سلبي الهمة لديب تو إيقوويتي راسيوا. متغي لديب تو إيقوويتي راسيوا تأثير سلبي غير الهمة لعوائد الأسهم. المتغيرات حجم الشركة , ليكو ويديتس و فروفيتابيليتس يمكن أن تؤثر غير المباشرة لعوائد الأسهم من خلال يب تو إيقوويتي راسيوا.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan cara mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri - industri sekuritas pada suatu negara. Negara - negara maju berusaha menanamkan modal di negara lain dengan menjaga pasar hasil produksinya. Dengan adanya pasar baru akan membawa keuntungan tersendiri bagi negara penanam modal asing. Jumlah penduduk yang sangat besar yang umumnya damai dan adaptif secara dinamis pada kemajuan merupakan salah satu potensi yang menjadi daya tarik bagi investor.

Indonesia merupakan negara utama tujuan investasi dan pengembangan bisnis di kawasan Asia Tenggara. Alasannya luas wilayah dan jumlah penduduk diatas 210 juta merupakan insentif yang menarik bagi investor. Meskipun perekonomian Indonesia belum menunjukkan perbaikan yang menggembirakan, Indonesia tetap menjadi pilihan investor karena adanya pasar yang prospektif dan sangat menguntungkan bagi para investor. Hal tersebut menyebabkan hampir semua sektor industri Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan. Salah satunya terlihat pada sektor industri otomotif dan komponennya yang setiap tahun mengalami perkembangan, hal tersebut didukung pula dengan adanya potensi yang cukup besar diluar negeri. Dibawah ini disajikan tabel negara-negara importir produk suku cadang kendaraan bermotor periode 2009-2013.

Tabel 1.1
Negara Importir Produk Suku Cadang Kendaraan Bermotor (HS8708)
2009-2013

Negara	2009	2010	2011	2012	2013	% Change 12-13	% Trend
World	215.380.318	281.728.560	333.474.924	338.107.662	357.051.367	5,60	12,67
United States of America	29.892.786	43.390.811	50.217.682	58.110.401	58.855.041	1,28	17,90
Germany	22.385.523	27.064.323	33.690.804	31.932.332	35.107.716	9,94	11,24
China	12.394.188	17.984.581	21.163.566	21.940.724	24.161.604	10,12	16,58
Canada	13.127.960	17.824.628	19.419.589	21.517.770	21.549.537	0,15	12,52
Mexico	10.793.010	14.774.621	17.600.876	20.598.711	20.611.065	0,06	17,66
Spain	13.499.851	14.786.412	17.645.128	14.822.927	17.275.275	16,54	5,08
United Kingdom	8.767.028	13.695.578	16.372.517	14.714.494	15.380.067	4,52	12,70
France	10.994.865	12.105.578	13.721.550	12.391.646	12.777.663	3,12	3,29
Russian Federation	2.802.673	5.502.979	8.787.236	10.827.550	11.492.141	6,14	41,89
Belgium	7.823.127	8.992.778	10.697.824	9.409.085	10.538.080	12,00	6,62

Sumber:

Kemertian

Perdagangan

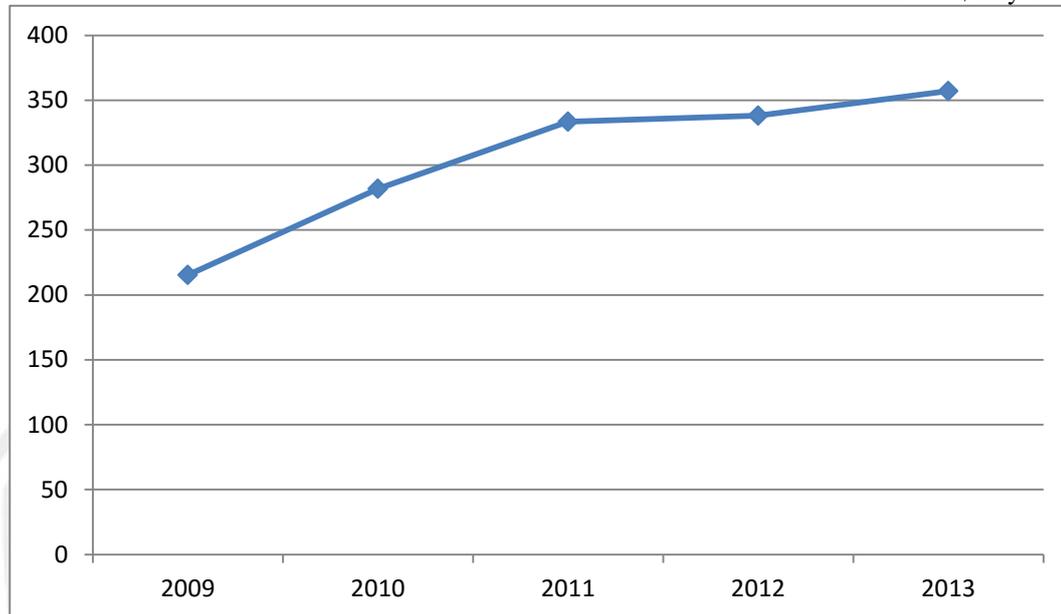
Republik

Indonesia

2014

Gambar 1.1
Impor Dunia Suku Cadang dan Aksesoris Kendaraan Bermotor

Unit: US\$milyar



Sumber: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia 2014

Perkembangan industri otomotif dunia yang ditunjukkan oleh tabel 1.1 dan gambar 1.1 mengakibatkan dampak yang sangat positif bagi industri otomotif dan komponennya yang ada di Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan pertumbuhan atau peningkatan jumlah produksi dan penjualan industri otomotif dan komponennya yang ada di Indonesia yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2
Data Produksi, Penjualan, Ekspor dan Impor Industri Otomotif 2011-2014

Kegiatan	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
Produksi	837.948	1.053.270	1.208.211	1.298.523
Penjualan	894.164	1.116.230	1.229.901	1.208.028
Ekspor				
CBU (<i>unit</i>)	107.932	173.371	170.907	202.273
CKD (<i>set</i>)	83.709	100.074	105.380	108.580
Komponen (<i>pieces</i>)	48.170.428	55.504.758	12.339.714	4.208.355
Impor				
CBU (<i>unit</i>)	76.173	124.835	154.014	104.503
CKD (<i>set</i>)	-	-	-	187.469
Komponen (<i>pieces</i>)	-	-	-	169.377

Sumber: Data Diolah Tahun 2017 GAIKINDO (Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia)

Dari data di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2011 kapasitas produksi industri otomotif Indonesia sebesar 837.948, pada tahun 2012 meningkat 25,7% menjadi 1.053.270, pada tahun 2013 meningkat 14,7% menjadi 1.208.211, pada tahun 2014 meningkat 7,5% menjadi 1.208.211. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa industri otomotif Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan setiap tahunnya. Adapun negara-negara tujuan ekspor Indonesia yaitu Thailand, Japan, Malaysia, Brazil, Filipina, Amerika Serikat, China, Vietnam, Taipei, dan India (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2014: 10).

Selain itu Indonesia merupakan salah 1 dari empat negara ASEAN yang tercatat sebagai basis produksi industri otomotif dan komponennya. Produsen terbesar kendaraan bermotor roda empat adalah Thailand dengan penguasaan pasar pada tahun 2012 mencapai 58%, disusul Indonesia sebesar 25,1%, Malaysia sebesar 13,4% dan Vietnam 1,7%. Pangsa pasar Indonesia meningkat dari kisaran 18,6% pada tahun 2007 menjadi 25,1% pada tahun 2012 sedangkan pada periode yang sama Malaysia dan Vietnam mengalami penurunan masing-masing dari 19,9% menjadi 13,4% dan 3,4% menjadi 1,7% (www.kemenkeu.go.id).

Oleh karenanya sektor industri otomotif dan komponennya merupakan salah satu industri yang menjanjikan untuk para investor dan perlu untuk diperhitungkan sebagai pilihan berinvestasi. Namun sifat dan karakteristik industri otomotif yang memerlukan biaya investasi yang sangat besar (padat modal) menyebabkan perusahaan sektor otomotif harus mampu mengelola dan mempertimbangkan apakah perusahaan akan menggunakan sumber internal ataupun sumber eksternal yang berasal dari hutang atau dengan emisi saham baru.

Kebutuhan akan dana dapat dipenuhi dari berbagai sumber dan mempunyai jenis yang berbeda-beda dan hal tersebut biasa disebut dengan struktur modal. Struktur modal terdiri dari bauran hutang jangka panjang dan ekuitas (Brealey, Ricard, Steward, Myers, dan Alan 2011:600).

Dalam kegiatan usahanya pemilik perusahaan melimpahkan tanggung jawab pihak lain yaitu manajer. Salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer (keuangan) dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan (Yuke dan Kusuma, 2005:1). Manajer harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan.

Ketika manajer menggunakan hutang, biaya modal yang timbul adalah sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur. Sedangkan jika manajer menggunakan dana internal atau dana sendiri akan timbul *opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan yang tentunya akan mempengaruhi keputusan para investor untuk berinvestasi. Karena dalam dunia bisnis, investor berinvestasi bertujuan untuk mencari keuntungan (*return*). Halim (2005:4) menyatakan *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan

imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan.

Berikut disajikan *Debt to Equity Ratio* perusahaan sektor otomotif dan komponennya tahun 2013-2015 yang terdaftar di BEI.

Tabel 1.3
***Debt to Equity Ratio* Perusahaan-Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI pada Periode 2013-2015**

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	DER			Rata-rata
			2013	2014	2015	
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk	77,37	60,35	56,86	64,8
2	ASII	PT. Astra International Tbk	101,52	96,38	93,97	97,2
3	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	32,45	41,85	41,36	38,5
4	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	47,47	73,51	59,53	60,1
5	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	99,61	122,53	115,05	112,3
6	GJTL	PT. Gajah Tunggul Tbk	180,17	186,01	224,60	196,9
7	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	86,48	66,02	23,12	58,5
8	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	236,24	249,32	271,22	252,2
9	INDS	PT. Indospring Tbk	25,53	25,23	33,08	27,9
10	INTA	PT. Intraco Penta Tbk	1546,1	531,38	734,38	937,3
11	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	38,25	36,79	178,18	84,4
12	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	67,76	67,27	73,23	69,4
13	NIPS	PT. Nipress Tbk	240,15	51,75	60,65	117,5
14	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	71,56	56,63	54,14	60,7
15	TURI	PT. Tunas Ridean	74,38	84,22	83,25	80,61
16	UNTR	PT. United Tractors Tbk	60,90	56,52	57,23	58,22
Jumlah			2986,1	1805,8	2159,8	
Rata-rata			175,65	106,22	127,05	

Sumber: Diolah tahun 2017 dari www.idx.co.id

Dari data tersebut menunjukkan bahwa setiap tahun rata-rata nilai DER perusahaan otomotif dan komponennya mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak menentu dimana perusahaan yang nilai DER nya lebih dari satu menunjukkan bahwa proporsi hutang lebih besar dibandingkan modal sendiri. Semakin tinggi nilai DER maka risiko akan semakin lebih tinggi. Dari hal tersebut

berbagai penelitian telah dilakukan untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal (DER), antara lain tingkat pertumbuhan, pajak, profitabilitas, struktur aktiva, risiko bisnis, ukuran perusahaan, sikap manajer, sikap pemberi pinjaman, kondisi internal perusahaan, kondisi pasar, fleksibilitas keuangan, dan masih banyak lagi. Dari situ peneliti membatasi variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat (Wimelda dan Marlinah, 2013:200). Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, memudahkannya untuk memperoleh dana dari luar perusahaan (Nugrahani dan Sampurno, 2012:4). Menurut Putri (2012) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan Sumami (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Kemudian Mei (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal itu bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruusmiyani (2011) yang menyatakan bahwa secara simultan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kemampuan finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2010:116). Dengan kata lain likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan

dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo (Kasmir, 2011:145). Likuiditas sendiri memiliki beberapa rasio yang mana rasio-rasio tersebut memiliki fungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Kasmir, 2011:133). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mikrawardana, Hidayat, dan Azizah (2015) likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan menurut Seftianne dan Handayani (2011) likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Kemudian Safitri, Sinawarti, dan Atmadja (2015) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan Sutriani (2014) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2011:304). Putri (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal sedangkan penelitian yang dilakukan Seftianne dan Handayani (2011) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Kemudian menurut Syarifudin (2013) profitabilitas yang di proksikan dengan ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan menurut Safitri, Sinawarti, dan Atmadja (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Menurut Siburian dan Daulay (2013:26) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara total kewajiban dengan total ekuitas yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kewajiban perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Sugiarto (2014:13) *Debt to equity ratio* merupakan rasio untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan cara menghitung perbandingan antara total hutang dengan total modal. Penelitian terdahulu yang dilakukan Sutriani (2014) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan menurut Puspitadewi dan Rahyuda (2016) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Dari latar belakang masalah dan beberapa penelitian terdahulu, peneliti memutuskan penelitian lebih lanjut mengenai hal-hal yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi *return* saham secara langsung dan tidak langsung. Karena terdapat perbedaan antara hasil-hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten. Sehingga dalam penelitian ini dilakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap *return* saham melalui *debt to equity ratio*. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “**Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Melalui Debt to Equity Ratio (Studi Kasus Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015)**”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah penelitian dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap *return* saham ?
2. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas terhadap *debt to equity ratio* ?
3. Apakah ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham ?
4. Apakah ada pengaruh tidak langsung ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas terhadap *return* saham melalui *debt to equity ratio* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap *return* saham secara.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas terhadap *debt to equity ratio*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas terhadap *return* saham melalui *debt to equity ratio*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademis penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh langsung dan tidak langsung ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap terhadap *return* saham sehingga dapat memberikan wawasan terhadap kebijakan struktur modal yang optimal.
2. Bagi manajemen perusahaan dapat dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan perusahaan dalam rangka pengembangan usahanya.
3. Bagi investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi.

1.5 Batasan Penelitian

1. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas serta mengingat banyaknya faktor yang diduga dapat memengaruhi struktur modal, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas.
2. Dalam penelitian ini variabel likuiditas diproksikan menggunakan *current ratio* dan *quick ratio*.
3. Sedangkan variabel profitabilitas diproksikan menggunakan *return on asset* dan *return on equity*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Mei (2009) yang berjudul Pengaruh Faktor Fundamental terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas yang digunakan yaitu *Current ratio*, *Return On Equity*, *Cash Flow From Operatiom to Debt*, *Price Book Value* dan Ukuran Perusahaan. Variabel terikat yang digunakan yaitu *Return* saham. Hasil penelitian menunjukkan semua variabel bebas hanya *retur on equity* yang memberikan pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel lainnya yaitu *current ratio*, *cash flow from operation to debt*, *Price book value* dan ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *retur* saham.

Penelitian yang dilakukan Magdalena dan Nugroho (2009) yang berjudul “Pengaruh EPS, PER, Dan QR Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2004-2008”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan QR dan PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan Rusmiyani (2011) yang berjudul Pengaruh Inflasi, *Return On Asset (ROA)*, *Economic Value Added (EVA)* dan *Firm Size* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2008. Hasil penelitian menunjukkan inflasi dan

ROA yang berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan EVA dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan Seftianne dan Handayani (2011) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. Variabel bebas yang digunakan yaitu profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan dengan variabel terikat yaitu struktur modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan Savitri (2011) yang berjudul “Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS, dan PER terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* Periode 2007-2011)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham, NPM dan PER berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan Putri (2012) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan, struktur aktiva positif signifikan, ukuran perusahaan positif signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan Sumami (2012) yang berjudul Analisis Struktur Modal dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas yang digunakan yaitu

kebijakan dividen, profitabilitas, *operating leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan. Sedangkan variabel terikatnya menggunakan Struktur Modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen, profitabilitas dan *operating leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2013) yang berjudul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM dan DER tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham, sedangkan QR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan Syarifudin (2013) yang berjudul Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham. Variabel bebas yang digunakan yaitu rasio profitabilitas dan rasio pasar. Variabel terikatnya yaitu *return* saham. Hasil penelitiann ini menunjukkan bahwa ROA, ROE, EPS dan PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *retur* saham.

Penelitian yang dilakukan Diahtika dan Ishadi (2014) yang berjudul “Analisis Pengaruh CR, DER, TATO, ROE, dan PER Terhadap *Return* Saham Di BEI (Studi Kasus Perusahaan Yang Masuk Kategori Indek LQ45) Periode 2009-2013”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel CR, DER, TATO, ROE, dan PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang masuk indk LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.

Penelitian yang dilakukan Sutriani (2014) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap *Return* Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham LQ-45. Hasil penelitian ini menunjukkan ROA memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, *cash ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Anita (2014) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap *Rreturn* Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan variabel CR dan DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan variabel ROA berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan Mikrawardhana, Hidayat, dan Azizah (2015) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan Safitri, Sinawarti, dan Atmadja (2015) yang berjudul Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Anita (2014) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap *Rreturn* Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan variabel CR dan DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan variabel ROA berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Bhawa dan Dewi (2015) yang berjudul “Pengaruh ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2015) yang berjudul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013”. Hasil penelitian menunjukkan ROA dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan CR berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan Infantri dan Suwitho (2015) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan ROE tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan ROA berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Andansari, Raharjo, dan Rita (2016) yang berjudul “Pengaruh ROE, PER, TATO Dan PBV Terhadap *Return* Saham (Studi

Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2008-2014)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE, PER, dan PBV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan Puspitadewi dan Rahyuda (2016) yang berjudul Pengaruh DER, ROA, PER, Dan EVA Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif tidak signifikan, EVA berpengaruh positif tidak signifikan sedangkan ROA dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Chabasiyah (2016) yang berjudul “Pengaruh CR, QR, ROA, Dan ROE Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan QR tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dapat diringkas seperti yang terdapat pada table berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Judul/Peneliti (Tahun)	Variabel yang digunakan	Metode Analisis	Hasil
1	Mei (2009) Pengaruh Faktor Fundamental terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel bebas: <i>Current ratio, Return On Equity, Cash Flow From Operatiom to Debt, Price Book Value</i> dan Ukuran Perusahaan. Variabel terikat: <i>Return</i> saham	Regresi Linier Berganda (<i>Multiple Linier Regression</i>)	Hasil penelitian menunjukkan semua variabel bebas hanya <i>retur on equity</i> yang memberikan pengaruh signifikan terhadap <i>retur</i> saham. Sedangkan variabel lainnya yaitu <i>current ratio, cash flow from operation to debt, Price book value</i> dan ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham.
2	Magdalena dan Nugroho (2009) Pengaruh EPS, PER, Dan QR Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2004-2008.	Variabel bebas: EPS, QR dan PER Variabel terikat: <i>return</i> saham	Regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan QR dan PER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
3	Rusmiyani (2011) Pengaruh Inflasi, <i>Return On Asset (ROA), Economic Value Added (EVA)</i> dan <i>Firm Size</i> terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2008.	Variabel bebas: Inflasi, <i>Return On Asset (ROA), Economic Value Added (EVA)</i> dan <i>Firm Size</i> . Variabel terikat: <i>Retrun</i> saham.		Hasil penelitian menunjukkan inflasi dan ROA yang berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan EVA dan <i>firm size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
4	Seftianne dan Handayani (2011) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur.	Variabel bebas: profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Variabel terikat: struktur		Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

		modal.		struktur modal, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
5	Savitri (2011) Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS, dan PER terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food and Beverages</i> Periode 2007-2011)	Variabel bebas: ROA, NPM, EPS, dan PER Variabel terikat: <i>return</i> saham	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan EPS tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, NPM dan PER berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
6	Putri (2012) Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI	Variabel bebas: profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan Variabel terikat: Struktur modal.		Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan, struktur aktiva positif signifikan, ukuran perusahaan positif signifikan.
7	Sumami (2012) Analisis Struktur Modal dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Variabel bebas: kebijakan dividen, profitabilitas, <i>operating leverage</i> , ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan. Variabel terikat: Struktur Modal		Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen, profitabilitas dan <i>operating leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
8	Puspitasari (2013) Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.	Variabel bebas: NPM, DER, dan QR Variabel terikat: <i>return</i> saham	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM dan DER tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan QR berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham
9	Syarifudin (2013) Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham.	Variabel bebas: 1. Profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA dan ROE		Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, ROE, EPS dan PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham.

		2. Rasio Pasar yang diproksikan menggunakan EPS dan PER Variabel terikat: <i>Return Saham</i>		
10	Diahtika dan Ishadi (2014) Analisis Pengaruh CR, DER, TATO, ROE, dan PER Terhadap <i>Return Saham</i> Di BEI (Studi Kasus Perusahaan Yang Masuk Kategori Indeks LQ45) Periode 2009-2013.	Variabel bebas: CR, DER, TATO, ROE dan PER Variabel terikat: <i>return saham</i>	Regresi linear berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel CR, DER, TATO, ROE, dan PER tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i> perusahaan yang masuk indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2009-2013
11	Sutriani (2014) Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Likuiditas Terhadap <i>Return Saham</i> Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham LQ-45.	Variabel bebas: profitabilitas, <i>leverage</i> , dan likuiditas. Variabel terikat: <i>retur saham</i> .	Regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan ROA memiliki pengaruh positif terhadap <i>return saham</i> , DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> , <i>cash ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> .
12	Anita (2014) Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Asset</i> terhadap <i>Rreturn Saham</i> Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia	Variabel bebas: CR, DER dan ROA Variabel terikat: <i>return saham</i>	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan variabel CR dan DER tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i> , sedangkan variabel ROA berpengaruh terhadap <i>return saham</i>
13	Mikrawardhana, Hidayat, dan Azizah (2015) Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek	Variabel bebas: ROA dan QR Variabel terikat: struktur modal	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

	Indonesia Tahun 2010-20013)			
14	Safitri, Sinawarti, dan Atmadja (2015) Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2013.	Variabel bebas: profitabilitas, likuiditas dan <i>leverage</i> . Variabel terikat: <i>return</i> saham.	Regresi Linier Berganda (<i>Multiple Linier Regression</i>)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.
15	Bhawa dan Dewi (2015) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi	Variabel bebas: Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Variabel terikat: struktur modal		Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
16	Wardani (2015) Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013.	Variabel bebas: ROA, CR, dan struktur aktiva Variabel terikat: Struktur modal	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan ROA dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan CR berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
17	Infantri dan Suwitho (2015) Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013.	Variabel bebas: CR, ROA, ROE Variabel terikat: struktur modal	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan ROE tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan ROA berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
18	Andansari, Raharjo dan Rita (2016) Pengaruh ROE, PER, TATO Dan PBV Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur	Variabel bebas: ROE, PER, TATO, dan PBV Variabel terikat: <i>return</i> saham	Regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE, PER, dan PBV berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan TATO tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.

	Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2008-2014)			
19	Puspitadewi dan Rahyuda (2016) Pengaruh DER, ROA, PER, Dan EVA Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> di BEI.	Variabel bebas: DER, ROA, PER, Dan EVA Variabel terikat: <i>Return</i> saham	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif tidak signifikan, EVA berpengaruh positif tidak signifikan sedangkan ROA dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.
20	Chabasiyah (2016) Pengaruh CR, QR, ROA, Dan ROE Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014	Variabel bebas: CR, QR, ROA dan ROE Variabel terikat: struktur modal	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan QR tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Sumber: Diolah tahun 2017



2.2 Kajian Teori

2.2.1 Investasi

2.2.1.1 Pengertian investasi

Investasi merupakan kegiatan dalam menanamkan modal dana dalam suatu bidang tertentu. Investasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satu di antaranya adalah investasi dalam bentuk saham. Pemodal atau investor dapat menanamkan kelebihan dananya dalam bentuk saham di pasar bursa. Tujuan utama investor dalam menanamkan dananya ke bursa efek yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Halim (2005:4) menyatakan Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.

Sedangkan pendapat lainnya mengartikan investasi sebagai komitmen sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Dengan demikian, dalam pengertian yang lebih luas, kapan saja seorang memutuskan untuk tidak menghabiskan seluruh penghasilan saat ini, maka ia dihadapkan pada keputusan investasi (Tandelilin 2010:3).

Pada umumnya investasi dibagi menjadi dua, yaitu investasi pada *financial asset* dan investasi pada *real asset*. Investasi pada *financial asset* dilakukan di pasar uang yang di Indonesia biasa disebut Bursa Efek Indonesia. Contoh *financial asset* yaitu sertifikat deposito, *commercial paper*, Surat Berharga Pasar

Uang (SPBU), obligasi, saham, warran, dan yang lainnya. Sedangkan pada *real asset* dapat dilakukan dengan pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan dan yang lainnya.

2.2.2 Pasar Modal

2.2.2.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan lembaga perantara (*intermediaries*) yang berperan penting dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana. Pasar modal dapat diartikan sebagai tempat memperjualbelikan sekuritas yang memiliki umur lebih dari 1 tahun. Tempat terjadinya transaksi jual beli sekuritas disebut bursa efek.

Situmorang (2008:3) menyatakan bahwa secara teoritis pasar modal didefinisikan sebagai perdagangan instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk modal sendiri maupun hutang, baik yang diterbitkan pemerintah maupun oleh perusahaan swasta. Horne dan Wachowicz (2005:39) mendefinisikan pasar modal sebagai pasar yang berkaitan dengan hutang dan instrumen ekuitas (seperti saham dan obligasi) yang relatif berjangka panjang (lebih dari satu tahun).

Pengertian lain yang dipaparkan oleh Sutedi (2011:72) mengatakan bahwa pasar modal (*capital market*) merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan

produk. Dalam arti sempit pasar modal adalah suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan.

Bedasarkan Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal menyatakan bahwa “pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek” (Pasal 1 angka 13). Sedangkan yang dimaksud dengan efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek (pasal 1 angka 5).

2.2.3 Saham

2.2.3.1 Pengertian Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya. Menurut Husnan (2005:29), saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Menurut Sutedi (2011:73) saham merupakan surat tanda pernyataan atau kepemilikan seseorang atau badan terhadap perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Anoraga (2008:58) menyatakan saham merupakan surat berharga sebagai

bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Dengan memiliki saham perusahaan, maka manfaat yang diperoleh diantaranya:

1. Dividen, bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham.
2. *Capital gain*, adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih jual dengan harga belinya.
3. Manfaat non-finansial yaitu timbulnya kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suara dalam membentuk jalannya perusahaan.

2.2.3.2 Return Saham

Tujuan seorang investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. *Return* merupakan salah satu faktor yang meotivasi investor dalam berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2010:9).

Return saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam presentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi saham meliputi keuntungan jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss* (Samsul, 2006:291). Fakhrudin (2008:169) menyatakan bahwa *return* saham merupakan laba atas suatu investasi yang biasanya dinyatakan sebagai tarif presentase tahunan. Sedangkan Fahmi dan Yovie (2009:151) mengatakan *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Semakin tinggi *return* saham

maka semakin baik investasi yang dilakukan karena dapat menghasilkan keuntungan, sebaliknya semakin rendah *return* saham atau bahkan negatif maka semakin buruk hasil investasi yang dilakukan.

Menurut Jogiyanto (2009:199) *return* saham dapat dibedakan menjadi dua yaitu *return* sesungguhnya (*realized return*) dan *return* yang diharapkan atau *return* ekspektasi. *Return* sesungguhnya merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung dari selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya. Sedangkan *return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_t - P_{t-1}} \times 100\%$$

Sumber: Jogiyanto (2009:201)

Keterangan:

P_t = *Price* yaitu harga untuk waktu t

P_{t-1} = *Price* yaitu harga untuk waktu sebelumnya

D_t = Dividen periodik

2.2.4 Struktur Modal

2.2.4.1 Debt to Equity Ratio

Modal dalam suatu bisnis merupakan salah satu sumber pembiayaan agar perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya. Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya selalu berupaya untuk menjaga keseimbangan finansialnya. Struktur modal adalah perbandingan antara hutang jangka panjang

dengan total aktiva (Kartini dan Arianto, 2008:15). Menurut Martono (2008:240) Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Struktur modal menurut Sartono (2010:225) merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Menurut Sudana (2011:143) struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang perusahaan yang diukur dengan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Debt Equity Ratio (DER) adalah struktur modal yang dimiliki perusahaan yang mempunyai fungsi sebagai pemantau tingkat utang pada perusahaan. Pendanaan yang terkandung dalam utang jangka panjang dan merupakan bagian dari struktur keuangan suatu perusahaan dan pembauran antara perpaduan utang dan semua saham yang terdapat dalam suatu perusahaan untuk struktur modalnya. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Oleh karena itu, struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan.

Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka panjang) semakin besar

dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Menurut Horne dan John (2006:169) DER (*debt to equity*) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan memakai pendanaan yang diperoleh melalui hutang jika dibandingkan dengan pendanaan yang diperoleh melalui modal sendiri, dengan kata lain DER bisa memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Sumber: Horne dan John (2006:169)

2.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Salah satu fungsi manajer keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan dana. Di dalam melakukan tugas tersebut manajer keuangan dihadapkan adanya suatu variasi dalam pembelanjaan, dalam arti kadang-kadang perusahaan lebih baik menggunakan dana yang bersumber dari hutang (*debt*), tetapi terkadang perusahaan lebih baik jika menggunakan dana yang berasal dari modal sendiri (*equity*). Oleh karena itu manajer keuangan di dalam operasinya perlu berusaha untuk memenuhi suatu sasaran tertentu mengenai perimbangan antara besarnya hutang dan jumlah modal sendiri yang tercermin dalam struktur modal perusahaan.

Berikut ini adalah faktor-faktor yang umumnya dipertimbangkan oleh perusahaan ketika mengambil keputusan mengenai struktur modal menurut

Kamaludin (2011: 304) yaitu risiko bisnis, posisi pajak perusahaan, fleksibilitas keuangan, konservatif atau agresif dari manajemen. Sedangkan, faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal menurut Brigham dan Houston (2006:42-46) yaitu stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, pajak, sikap manajemen, kondisi pasar, sikap pemberi pinjaman, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan. Namun dalam penelitian ini akan menggunakan tiga variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas.

2.2.5.1 Ukuran Perusahaan

Size adalah simbol ukuran perusahaan. Faktor ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, sedangkan perusahaan kecil tidak mudah. Kemudahan aksesibilitas ke pasar modal merupakan fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan hutang atau memunculkan dana yang lebih besar dengan catatan perusahaan tersebut memiliki ratio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk hutang maupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat (Wimelda dan marlinah, 2013:200). Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, memudahkannya untuk meperoleh dana dari luar perusahaan (Nugrahani dan Sampurno, 2012:4).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai

pasar saham, dan lain- lain. Menurut Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2005:135) ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu : “perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan”. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal dapat dilihat dari rasio-rasio yang menunjukkan perkembangan atau kemunduran dari operasional normal perusahaan tersebut, hal ini dapat dilihat salah satunya dari rasio pertumbuhan, dimana rasio pertumbuhan menunjukkan ukuran kenaikan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari perbandingan tahun sebelum dan sesudah maupun sedang berjalan untuk beberapa pos akuntansi keuangan perusahaan. Dalam rasio pertumbuhan ini akan dihitung seberapa jauh pertumbuhan dari beberapa pos penting dalam laporan keuangan. Variabel ini diukur dengan rata- rata jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (total aktiva). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

Ukuran (size) perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut (Furaida, 2010:33).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari rumus dibawah ini:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aktifa}$$

Sumber: Sujoko dan Ugy Soebiantoro (2007:45)

Keterangan:

a. Aktiva Lancar

- Kas dan Setara Kas

Yaitu harta perusahaan yang berupa uang tunai, cek/giro yang belum dikliring, deposito berjangka dan investasi jangka pendek yang kurang dari 3 bulan.

- Investasi jangka pendek

Investasi ini meliputi investasi pada obligasi, saham. Surat-surat berharga lainnya yang jatuh temponya kurang dari 1 tahun, tetapi lebih besar dari 3 bulan.

- Pihutang Dagang

Pihutang timbul akibat adanya penjualan secara kredit. Penjualan kredit disini menyangkut jangka waktu pembayaran atas barang dagang yang dijual. Pada umumnya mempunyai masa jatuh tempo 30-60 hari. Karena penjualan kredit, maka ada kemungkinan pihutang yang tak tertagih, oleh karena itu perusahaan biasanya mencadangkan sejumlah uang sebagai cadangan pihutang ragu-ragu.

- Persediaan

Persediaan atas barang yang dibeli maupun barang yang dihasilkan, baik bahan baku, *supplies*, barang setengah jadi maupun barang jadi.

- Biaya Dibayar Dimuka

Biaya yang telah dikeluarkan untuk membayar suatu jasa yang kejadiannya akan terjadi pada periode-periode akuntansi yang akan

datang. Pada saat terjadi periode akuntansi yang akan datang, maka biaya dibayar dimuka akan menjadi biaya.

- Harta Lancar Lainnya

Yaitu harta-harta lancar lainnya yang tidak termasuk salah satu jenis diatas.

b. Aktiva Tidak Lancar

- Investasi Jangka Panjang

Yaitu jenis investasi yang bersifat jangka panjang (lebih dari satu tahun). Instrument jenis ini investasinya berupa obligasi, efek saham dan lain-lain.

- Aktiva tetap

Merupakan aktiva tetap baik yang berwujud seperti tanah, gedung, mesin-mesin maupun yang tidak berwujud seperti patent, merk, dan lain-lain.

- Harta tidak lancar lainnya

Yaitu harta-harta lancar lainnya yang tidak termasuk salah satu jenis di atas.

2.2.5.2 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kemampuan finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2010:116). Weston dalam Kasmir (2010:110) Menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi

utang tersebut, terutama utang yang sudah jatuh tempo. Jenis-jenis rasio likuiditas menurut Kasmir (2010:110) yang dapat digunakan terdiri dari :

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio lancar yaitu sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2010:110)

2. *Quick Ratio* (Rasio Sangat Lancar)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Rumus untuk mencari *quick ratio* yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kedwajiban lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2010:110)

2.2.5.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2011:304). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on total asset* (ROA)

dan *return on equity* (ROE). ROA merupakan salah satu cara menghitung kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan laba bersih yang di peroleh perusahaan dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan perusahaan. Sehingga penulis menggunakan ROA karena ROA dalam analisis keuangan merupakan salah satu teknik yang bersifat menyeluruh dan lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2010:115) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jenis rasio profitabilitas menurut Kasmir (2010:115):

1. *Return on Asset* (ROA)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan salah satu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus mencari ROA yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{EAT}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2010:115)

2. Return on Equity (ROE)

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggunakan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik. Rumus untuk mencari ROE yaitu :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2010:115)

2.2.6 Kajian Keislaman

2.2.6.1 Investasi Dalam Perspektif Islam

Menurut Huda (2008:17), investasi merupakan suatu ajaran dari konsep Islam yang memenuhi proses tadrij dan trichotomy pengetahuan tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Lafal *مت قد ما ولتنظر نفس* ditafsirkan dengan: “hitung dan introspeksi diri kalian sebelum diintrospeksi, dan lihatlah apa yang telah kalian simpan

(invest) untuk diri kalian dari amal saleh (after here investment) sebagai bekal kalian menuju hari perhitungan amal pada hari kiamat untuk keselamatan diri di depan Allah SWT.” (Katsir, 2000 dalam Satrio, 2005). Demikianlah Allah SWT memerintahkan kepada seluruh hamba-Nya yang beriman untuk melakukan investasi akhirat dengan melakukan amal saleh sejak dini sebagai bekal untuk menghadapi hari perhitungan.

Adapun prinsip-prinsip umum investasi menurut Rodoni (2008:148), yaitu:

1. Prinsip Halal dan Thayyib

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 168:

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ
لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya : “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.

Dengan dasar ayat diatas, maka pembiayaan dan investasi hanya dapat dilakukan pada aset atau kegiatan usaha yang halal, thayyib, tidak membahayakan, bermanfaat dan merupakan kegiatan usaha yang spesifik dan dapat dilakukan bagi hasil dari manfaat yang timbul.

2. Prinsip Transparansi Guna Menghindari Kondisi Yang Gharar (Sesuatu Yang Tidak Diketahui Pasti Akan Kebenarannya).

Praktik gharar dan spekulatif dalam berinvestasi akan menimbulkan kondisi keraguan yang dapat menyebabkan kerugian, karena tidak dapat memperlihatkan secara transparan mengenai proses dan keuntungan (laba) yang diperoleh. Dengan

demikian, pemilik harta (investor) dan pemilik usaha (emiten) tidak boleh mengambil risiko yang melebihi kemampuan yang dapat menimbulkan kerugian yang sebenarnya dapat dihindari.

3. Prinsip Keadilan Dan Persamaan

Masalah keuntungan dalam kegiatan bisnis merupakan suatu keharusan. Dalam hal ini memilih jenis investasi, kebijakan pengambilan keuntungan senantiasa diarahkan pada suatu kegiatan bisnis yang berorientasi pada pendekatan proses dan cara yang benar dalam memperoleh keuntungan, bukan pendekatan yang semata mengedepankan besaran nominal hasil keuntungan yang diperoleh. Oleh karenanya, Islam melarang segala macam jenis usaha yang berbasis pada praktik riba, karena riba merupakan instrumen transaksi bisnis yang bersifat yang tidak adil, diskriminatif, dan eksploitatif. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. al-A'raaf ayat 29:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ
الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah mukamu (dirimu) di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)".

4. Dari segi penawaran (*supply*) maupun permintaan (*demand*), pemilik harta (*investor*) dan pemilik usaha (*emiten*) maupun bursa dan *self egulating organization* lainnya tidak boleh melakukan hal-hal yang menyebabkan gangguan yang disengaja atas mekanisme pasar.

2.2.6.2 Pasar Modal Dalam Perspektif Islam

Jika ditinjau dari segi keislaman, pasar modal syariah merupakan salah satu implementasi konkret dari ekonomi syariah. Ibarat sebuah rumah ekonomi syariah maka pasar modal syariah sebagai salah satu ruangan di antara beberapa ruang yang lain seperti bank syariah, akuntansi syariah, reksa dana syariah, asuransi syariah, dan lain-lain. Oleh karena itu, pasar modal syariah tidak dapat dilepaskan dari ekonomi syariah. Fondasi filosofis yang menjadi dasar operasional pasar modal syariah adalah ekonomi syariah. Kegiatan pasar modal yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah data disebut sebagai pasar modal syariah. Dalam pasar modal syariah, apabila suatu perusahaan ingin mendapatkan pembiayaan melalui penerbitan surat berharga, maka perusahaan yang bersangkutan harus memenuhi kriteria penerbitan efek syariah (Burhanuddin, 2011:11).

Bursa efek sebagai salah satu komponen dalam pasar dimata hukum Islam memiliki legalitas yuridis. Dewan fatwa MUI merujuk pada sejumlah ayat untuk dijadikan dasar bursa efek ini, antara lain pada surat al-Baqarah ayat 278-279.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَاۤ اِنَّ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ
 فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَاذْنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۗ وَاِنْ تَبَتُّمۡ فَلَكُمْ رُءُوْسُ اَمْوَالِكُمْ
 لَا تَظْلُمُوْنَ وَلَا تَظْلُمُوْنَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari

pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”.

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam melakukan perdagangan di bursa efek tidak melakukan kegiatan yang berbentuk riba, karena riba sangat dilarang Allah dan Rasul-Nya. Selain itu alam perdagangan pasar modal syariah dilarang memproduksi barang haram seperti minuman keras yang berakohol, karena prinsip kehalalan dalam transaksi pasar modal adalah syarat yang paling utama. Sifat kehati-hatian dan kehalalan dalam pemilihan saham yang selektif merupakan ciri-ciri yang ada pada pasar modal syariah sangat berbeda dengan pasar modal konvensional. Dimana transaksi dilakukan hanya pada return dan risiko saja, tanpa memperhatikan pemilihan saham yang halal.

2.2.6.3 Saham Dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, saham hakikatnya merupakan modifikasi sistem patungan (persekutuan) modal dan kekayaan, yang dalam istilah fiqh disebut syirkah. Pengertian syirkah yaitu akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk menjalankan usaha tertentu dengan keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan risiko kerugian akan ditanggung bersama sesuai dengan kontribusi yang diberikan (Diana, 2012:143). Dikatakan saham syariah atau saham menjadi halal jika saham tersebut dikeluarkan oleh perusahaan yang kegiatan usahanya bergerak di bidang yang halal dan atau dalam niat pembelian saham tersebut adalah untuk investasi, bukan untuk spekulasi (Sutedi, 2011:25). Karena beberapa transaksi yang diharamkan dalam Islam adalah sebagai berikut (Diana, 2013:120):

1. Gharar yaitu jual beli yang tidak jelas, mengandung unsur ketidakpastian atau spekulasi, dan penipuan.

2. Najsy yaitu membeli barang karena mendengar akan naik lalu dijual dengan harga yang tinggi ketika harga sudah naik.
3. Ikhtikar yaitu penimbunan gandum atau barang hanya untuk menaikkan harga dengan sengaja. Praktek monopoli, menimbun, dan spekulasi yang sampai detik ini masih saja banyak terjadi, juga tidak lepas dari perhatian Nabi pada saat itu. Bahkan spekulasi pada masa Nabi bentuknya sederhana, kini menjadi trend dengan bentuk yang baru, seperti halnya bermain saham yang dapat menguntungkan secara berlipat-lipat, tetapi juga dapat merugikan secara berlipat-lipat.

Ada juga dasar-dasar hukum syirkah sendiri yaitu:

1. Al-Qur'an

- a. QS: Shaad: 24

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي
بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ
دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Artinya: "Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang beriman dan mengerjakan amal yang shaleh."

- b. QS: Al-Kahfi: 19

وَكَذَٰلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ ۚ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِئْتُمْ ۗ قَالُوا
لَبِئْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ۚ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِئْتُمْ ۖ فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ

بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِنْهُ

وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا ﴿١٠﴾

Artinya: “Maka suruhlah salah seorang diantara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah dia lihat manakah makan yang lebih baik, maka hendaklah ia membawa makanan itu untukmu.”

2. Hadits

عن أبي هريرة رفعه الى النبي ص. م. قال: ان الله عزوجل يقول: أنا ثالث الشريكين مالم يخن أحدهما صاحبه فإذا خانه خرجت من بينهما

Artinya: Dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda: “*sesungguhnya Allah azza wa jalla berfirman: “Aku pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satunya tidak mengkhianati pihak lainnya. Kalau salah satunya berkhianat, aku keluar dari keduanya.”* (HR. Abu Daud no. 3383, dan Al Hakim no.2322).

2.2.6.4 Return Dalam Perspektif Islam

Islam memandang semua perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-harinya termasuk aktivitas ekonominya sebagai investasi yang akan mendapatkan hasil (return). Investasi yang melanggar syariah akan mendapatkan balasan yang setimpal, begitu pula investasi yang sesuai dengan syariah. Return investasi dalam islam sesuai dengan besarnya sumber daya yang dikorbankan. Hasil yang akan didapatkan manusia dari investasinya di dunia bisa berlipat-lipat ganda.

AllahberfirmanQ.S. Ali’Imran ayat 145 :

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كَتَبْنَا مُؤَجَّلَاتٍ وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا

نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا وَسَنَجْزِي الشَّاكِرِينَ ﴿١٤٥﴾

Artinya: “*Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. barang siapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala*

akhirat itu. dan Kami akan memberi Balasan kepada orang-orang yang bersyukur”.

Pada dasarnya semua harta yang diperoleh adalah harta milik Allah (hakiki kepemilikan), manusia hanya diberi kesempatan memilikinya sementara (derivatif dari kepemilikan Allah). Sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Hadid ayat 7 :

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحْلِفِيْنَ فِيْهِ ۗ فَاَلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ
وَاَنْفَقُوْا هُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ﴿٧﴾

Artinya: “Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.”

Menurut An-Nabani (dalam Huda, 2008:6), bagi orang yang meneliti harta yang ada dalam kehidupan ini, maka setelah melakukan penelitian tersebut pasti akan menemukan bahwa harta hanya ada tiga macam, yaitu: tanah, harta yang diperoleh melalui pertukaran barang, serta harta yang diperoleh dengan cara mengubah bentuknya dari satu bentuk menjadi bentuk yang lain. Dari sinilah sesuatu yang lazim digunakan oleh orang untuk menghasilkan harta atau mengembangkannya adalah pertanian, perdagangan dan industri. Jadi, mekanisme untuk meningkatkan kepemilikan seseorang atas harta inilah yang menjadi topik pembahasan dalam sistem ekonomi. Sedangkan pertanian, perdagangan dan industri adalah uslub dan faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan harta. Oleh karena itu, hukum-hukum yang terkait dengan pertanian, perdagangan dan industriitulah yang sebenarnya menjelaskan mekanisme yang digunakan seseorang untuk mengembangkan pemilikannya atas harta tersebut.

Dibawah ini adalah kriteria-kriteria batasan-batasan penentuan *return* atau keuntungan atau laba:

1. Kelayakan dalam Penetapan Laba

Islam menganjurkan agar dalam pedang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Ali bi Abi Thalib r.a. berkata, “wahai para saudagar, ambillah laba yang pantas maka kamu akan selamat dan jangan kamu menolak laba yang kecil karena itu akan menghalangi kamu dari mendapatkan laba yang banyak”. Pernyataan ini menjelaskan bahwa batasan laba ideal (yang pantas dan wajar) dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini sering menimbulkan pertambahan jumlah barang dan meningkatkan peranan uang dan pada gilirannya akan membawa pada pertambahan laba.

2. Keseimbangan Antara Tingkat Kesulitan dan Laba

Islam menghendaki adanya keseimbangan antara standar laba dan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal. Semakin tinggi tingkat kesulitan dan risiko, maka semakin besar pula laba yang diinginkan pedagang. Pendapat para ulama fiqih, ahli tafsir dan para pakar akuntansi islam menjelaskan bahwa ada hubungan sebab akibat (kausal) antara tingkat bahaya serta risiko dan standar laba yang diinginkan oleh pedagang. Karenanya semakin jauh perjalanan, semakin tinggi risikonya, maka semakin tinggi pula tuntutan pedagang terhadap standar labanya. Begitu pula sebaliknya, akan tetapi semua ini dalam kaitannya dengan pasar islami yang dicirikan kebebasan bermuamalah

hingga berfungsi unsur penawaran dan unsur permintaan. Pasar islami juga bercirikan bebas dari praktik monopoli, kecurangan, penipuan, perjudian, pemalsuan, serta segala jenis jual beli yang dilarang oleh syariat. Jadi disini iman, akhlak dan tingkah laku yang baik menjadi peran yang sangat penting dalam kesucian pasar.

3. Masa Perputaran Modal

Peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh pedagang, yaitu dengan semakin panjangnya masa perputaran dan bertambahnya tingkat risiko, maka semakin tinggi pula standar laba yang diinginkan pedagang.

4. Cara Menutupi Harga Penjualan

Jual beli boleh dengan harga tunai sebagaimana juga boleh dengan harga kredit. Juga boleh dengan tunai sebagiannya saja dan sisanya dibayar dengan cara kredit (cicilan), dengan syarat adanya keridhoan keduanya (pedagang dan pembeli). Jika harga dinaikkan dan si penjual memberi tempo waktu pembayaran, itu juga boleh karena penundaan waktu pembayaran itu adalah termasuk harga yang merupakan bagian si penjual.

5. Unsur-unsur Pendukung

Di samping unsur – unsur yang dapat memberikan pengaruh pada standarisasi laba, seperti unsur –unsur yang berbeda dari waktu ke waktu, atau keadaan ekonomi, baik yang marketable maupun yang non

marketable, bagaimanapun juga unsur-unsur itu tidak boleh bertentangan dengan kaidah –kaidah hukum Islam.

2.2.6.5 Struktur Modal Perspektif Islam

Dalam pandangan Islam, konsep struktur modal sama halnya dengan konsep musyarakah. Musyarakah menurut Sahrani dan Abdullah (2011:178) yaitu “Akad antara dua orang berserikat pada pokok harta (modal) dan keuntungan.” dasar hukum musyarakah dalam Al-Qur’an QS. Al-Maidah ayat 2 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحْلُوْا شَعِيْرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدٰى وَلَا الْقَلْبٰىدَ وَلَا
ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فِضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗ وَلَا
تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۗ وَتَعَاوَنُوْا
عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ
الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah [389], dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram[390], jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya[391], dan binatang-binatang qalaa-id[392], dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya[393] dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”

Maksud dari ayat ini adalah Allah SWT telah berfirman agar manusia saling tolong-menolong dan bersama-sama berusaha untuk suatu tujuan yang baik.

Dengan kata lain, musyarakah adalah suatu bentuk usaha atas dasar saling tolong-menolong antara sesama manusia dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Oleh sebab itu, prinsip dari musyarakah ini sangat dianjurkan dalam agama Islam. QS. Shaad ayat 24 :

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ
عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا
فَتَنَّهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ ۖ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyunjung sujud dan bertaubat."

Penggalan dari ayat ini mendukung keberadaan prinsip dari musyarakah, dimana setiap partner dalam bisnis haruslah mempunyai akhlak yang baik pada saat melakukan usaha bisnisnya.

2.2.6.6 Ukuran Perusahaan Perspektif Islam

Suhendi (2013:12) ukuran perusahaan dalam Islam dapat diproyeksikan sebagai kekayaan atau harta yang dimiliki oleh perusahaan. Kekayaan dalam Islam disebutkan dalam QS. Al-Imron:14 :

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ ﴿١٨٦﴾

Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak[186] dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”

Jadi secara umum dapat dikatakan bahwa harta dalam pandangan Al-Qur’an adalah segala sesuatu yang disenangi manusia yang diperlukan untuk memenuhi hajat hidup. Menurut Al-Qur’an, harta menjadi baik bila digunakan sesuai petunjuk Ilahi, dan sebaliknya akan menjadi buruk bila penggunaannya tidak sesuai dengan petunjuk-Nya.

Pengertian harta menurut as-Sunnah, Rasulullah SAW bersabda “Sebaik-baiknya harta ialah yang berada pada orang shalih.”(HR.Bukhari dan Muslim). Dari hadits ini dapat diketahui bahwa harta sebagai milik pribadi menjadi nikmat bila digunakan untuk kebaikan semisal dengan kebaikan orang shalih yang menggunakan harta tersebut. Namun demikian, keberadaan harta bukan menjadi tujuan hidup. Karenanya, pemilik harta diharapkan tidak lupa mengabdikan kepada Allah.

Selain itu berdasarkan surah Al Isra’ (17:27-28)

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾ وَإِمَّا
تُعْرَضْنَ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا ﴿٢٨﴾

Artinya: "Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya"

Dari dalil diatas dapat disimpulkan bahwa Al Qur'an telah dengan jelas memberikan gambaran dalam menggunakan atau membelanjakan harta kekayaan yakni sebagai berikut:

1. Menekankan perlunya infaq.
2. Melarang sikap boros terhadap harta dan menggunakannya dalam hal-hal yang dilarang oleh Syari'ah.
3. Melarang riba, penimbunan harta, monopoli, kikir, tamak, dan semua bentuk kejahatan dan aktivitas yang tidak adil.

2.2.6.7 Likuiditas Perspektif Islam

Likuiditas dalam pandangan Islam merupakan hutang yang harus dibayarkan oleh si peminjam. Dalam sebuah perusahaan hutang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena perusahaan akan dinilai kemampuan atau kecepatan perusahaan dalam membayar hutangnya. Dalam Islam jika kita berhutang maka kita harus mempunyai niat baik untuk membayarnya karena hal tersebut dapat merugikan orang yang menghutangnya. Dibawah ini merupakan beberapa dasar islam terhadap hutang:

يغفر للشهيد كل شيء إلا الدين

Artinya: "Diampunkan semua dosa bagi orang mati yang terkorban Syahid kecuali jika ia mempunyai hutang (kepada manusia)" (Riwayat Muslim, 6/38)

من أدان أموال الناس يريد أداؤها أدى الله عنه , ومن أخذها يريد اتلافها أتلفه الله
 “Barangsiapa yang meminjam harta orang lain dengan niat ingin mengembalikannya, Allah akan mengembalikan pinjaman itu, namun barangsiapa yang meminjamnya dengan niat ingin merugikannya, Allah pun akan merugikannya”(Riwayat Al-Bukhari, 2/83).

Berlandaskan dalil di atas jelaslah bahawa aktivitas berhutang ini adalah kurang sehat menurut pandangan Islam.

2.2.6.8 Profitabilitas Perspektif Islam

ROA merupakan salah satu alat ukur dari rasio keuangan dimana rasio ini berguna untuk memberikan informasi penting bagi investor maupun perusahaan dalam pengambilan kebijakan untuk menghasilkan keuntungan atau profit. Dalam bahasa Arab, laba atau profit berarti pertumbuhan dalam dagang, seperti dalam kitab Lisamul Arab jilid II halaman 442 karangan Ibnu Mandzur laba yaitu pertumbuhan dalam dagang. Hilmi (2010:51) menyebutkan beberapa aturan tentang profit dalam konsep Islam :

1. Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan.
2. Mengoperasikan modal tersebut secara intensif dengan unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi produksi.
3. Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan penambahan atau pengurangan jumlahnya.
4. Selamatnya modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan.

Sesuai dengan ayat Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 16.

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجْرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: “Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”

Menurut Syahatah (2001:165-166) mengungkapkan dasar-dasar pengukuran laba dalam islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Taqlib* dan *Mukhatarah* (interaksi dan risiko)

Laba adalah hasil perputaran modal melalui transaksi bisnis, seperti menjual apapun yang diperbolehkan oleh syar’i. Untuk itu, pasti ada kemungkinan bahaya risiko yang akan menimpa modal yang nantinya akan menimbulkan pengurangan modal pada suatu putaran dan penambahan pada putaran lain. Tidak boleh menjamin laba dalam perusahaan-perusahaan mudharabah dan musyarakat.

2. *Al Muqabalah*

Yang dimaksud mukabalah adalah perbandingan antara jumlah hak milik pada akhir periode pertumbuhan dan hak-hak milik pada akhir periode yang sama. Juga bisa membandingkan nilai barang yang ada pada akhir periode yang sama. Juga bisa membandingkan dengan pendapatan (*income*). Pendapatan itu harus yang halal dan baik, biaya-biaya itupun harus legal dan jelas serta tidak mengandung unsur-unsur yang terlarang dalam syar’i. Sebagai mana yang dijelaskan dalam Al Qur’an surat Al Baqarah ayat 168 yaitu:

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah

syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa dalam berbisnis mengharuskan untuk mengambil hasil yang halal, yang meliputi halal dari segi materi, halal dari cara Perolehan, serta halal dari cara pemanfaatan dan penggunaannya.

3. Keutuhan Modal Pokok

Laba tidak akan tercapai kecuali setelah utuhnya modal pokok dari segi kemampuan secara ekonomi sebagai alat penukar barang yang dimiliki sejak awal aktivitas ekonomi. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Saba' ayat 36 yaitu:

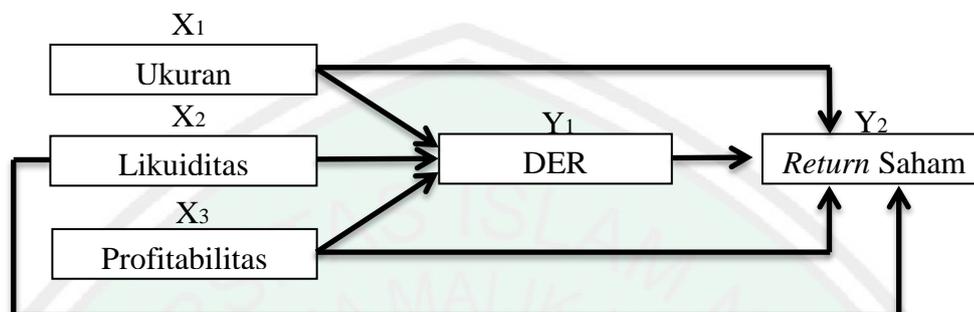
قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾

Artinya: Katakanlah sesungguhnya tuhanku telah melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan menyempitkan (bagi siapa yang dikehendaki-Nya). Akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Ayat diatas menjelaskan bahwa modal (harta yang dapat kembali menjdai laba, ketika modal (harta itu) dipergunakan untuk hal-hal yang diridhai Allah. Yaitu berbisnis sesuai dengan sayri'at islam dalam artisan harus terhindar dari unsur riba, gharar, dan maysir.

2.2.7 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.2.8 Hipotesis

2.2.8.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap *Return Saham*

2.2.8.1.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham*

Wimelda dan Marlinah (2013:200) mengatakan Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk hutang maupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat sehingga lebih leluasa dalam penentuan struktur modalnya. Semakin besar perusahaan memiliki pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang kecil, sehingga tingkat pengembalian *return* saham perusahaan yang besar lebih besar daripada perusahaan kecil. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Putri (2012), Seftianne dan Handayani (2011), yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H1: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2.2.8.1.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Return* Saham

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kemampuan finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2010:116). Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Perusahaan yang memiliki *current ratio* yang besar akan menarik minat investor untuk membeli saham. Permintaan terhadap saham perusahaan akan meningkat. Peningkatan permintaan saham akan meningkatkan harga saham perusahaan. Harga saham yang mengalami kenaikan akan memengaruhi *return* saham perusahaan. Semakin naik harga saham maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Safitri, Sinawarti, dan Atmadja (2015) menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham serta Puspitasari (2013) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H2: Diduga *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H3: Diduga *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

2.2.8.1.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return* Saham

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2011:304). Semakin tinggi profitabilitas akan menambah daya tarik investor untuk menanamkan dananya dalam perusahaan. Permintaan terhadap saham perusahaan

akan mengalami peningkatan. Peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan. Harga saham yang mengalami kenaikan akan memengaruhi *return* saham perusahaan. Semakin naik harga saham maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Safitri, Sinawarti, dan Atmadja (2015) dan Anita (2014) yang menyatakan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H4: Diduga *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H5: Diduga *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

2.2.8.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap *Debt To Equity Ratio*

2.2.8.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Penelitian yang dilakukan Putri (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wimelda dan Marlinah (2013:200) yang mengatakan Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk hutang maupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat sehingga lebih leluasa dalam penentuan struktur modalnya.

H6: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio*.

2.2.8.2.2 Pengaruh Likuiditas Perusahaan Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kemampuan finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2010:116). Hal tersebut menunjukkan bahwa Tingkat likuiditas perusahaan yang semakin likuid akan membuat perusahaan lebih mudah mendapatkan pendanaan yang berasal dari hutang. Hal ini dapat dikatakan bahwa perubahan likuiditas akan sebanding dengan perubahan struktur modal. Penelitian yang dilakukan Mei (2009) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

H7: Diduga *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap DER.

H8: Diduga *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap DER

2.2.8.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Tujuan seorang investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. *Return* merupakan salah satu faktor yang meotivasi investor dalam berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. (Tandelilin, 2010:9). Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi memiliki kemampuan untuk berkembang baik. Perusahaan yang berkembang pesat memerlukan dana yang lebih besar untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan

Mikrawardhana, Hidayat dan Azizah (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

H9 : Diduga *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap DER.

H10: Diduga *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap DER.

2.2.8.3 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

Menurut Martono (2008:240) Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan yang tentunya akan diimbangi dengan meningkatnya *return* perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sutriani (2014) menunjukkan DER berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H11: Diduga *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2.2.8.4 Pengaruh Tidak Langsung Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap *Return Saham* Melalui *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan penjelasan yang ada pada hipotesis satu sampai tujuh diatas maka dapat diajukan hipotesis kedelapan mengenai pengaruh tidak ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap *return* saham melalui *debt to equity ratio* yaitu:

H12: Diduga ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas, mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap *return* saham melalui DER.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2013:8)

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi BEI-UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan menggunakan laporan keuangan dan tahunan secara lengkap yang di terbitkan oleh perusahaan otomotif dan dapat diakses melalui www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2013:173) populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Populasi penelitian dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua informasi yang ada didalam populasi, karena objeknya meliputi semua yang ada dalam populasi. Objek yang ada pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan, dan itu berlaku untuk setiap populasi.

Populasi pada penelitian ini adalah berupa seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Populasi diambil dari data perusahaan pada periode 2013-2015 sejumlah 15 perusahaan.

Sampel menurut Arikunto (2013:174) adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Untuk pemilihan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Dari hasil pemilihan sampel tersebut maka jumlah sampel yang diperoleh untuk diteliti sejumlah 10 perusahaan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana penulis melakukan pemilihan sampel yang memenuhi kriteria penelitian. Tujuan dari metode ini untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan (Arikunto, 2013:174).

Adapun kriteria yang diajukan sebagai pemilihan sampel, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015.
2. Perusahaan otomotif tersebut mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan tahun 2013-2015.
3. Perusahaan otomotif tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang positif pada periode pengamatan tahun 2013-2015.

Tabel 3.1
Penyeleksian Sampel Perusahaan Industri Otomotif dan Komponennya
yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Kriteria		
			1	2	3
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk	✓	✓	×
2	ASII	PT. Astra International Tbk	✓	✓	✓
3	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	✓	✓	✓
4	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk	✓	×	×
5	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	✓	✓	✓
6	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	✓	✓	×
7	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk	✓	✓	×
8	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	✓	✓	✓
9	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	✓	✓	×
10	INDS	PT. Indospring Tbk	✓	✓	✓
11	INTA	PT. Intraco Penta Tbk	✓	✓	×
12	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	✓	✓	×
13	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	✓	✓	✓
14	NIPS	PT. Nipress Tbk	✓	✓	✓
15	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	✓	✓	✓
16	TURI	PT. Tunas Ridean	✓	✓	✓
27	UNTR	PT. United Tractors Tbk	✓	✓	✓
TOTAL PER KRITERIA			17	16	10

Sumber: data diolah tahun 2017 dari [www. idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel 3.2
Perusahaan Industri Otomotif dan Komponennya yang Memenuhi Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015.	17
2	Perusahaan otomotif yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan tahun 2013-2015.	(1)
3	Perusahaan otomotif yang tidak memiliki tingkat profitabilitas yang positif pada periode pengamatan tahun 2013-2015.	(6)
Jumlah Sampel		10

Sumber: data diolah tahun 2017 dari www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria diatas maka perusahaan yang akan diteliti sebagai berikut :

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Yang Diteliti

No	KODE	Nama Perusahaan
1	ASII	PT. Astra International Tbk
2	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk
4	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk
5	INDS	PT. Indospring Tbk
6	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
7	NIPS	PT. Nipress Tbk
8	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
9	TURI	PT. Tunas Ridean
10	UNTR	PT. United Tractors Tbk

Sumber: Diolah peneliti

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data tidak langsung. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari organisasi atau perorangan. sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (*Sugiono : 2008 : 402*). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan referensi yang lainnya.

Dalam hal ini sumber data penelitian ini diperoleh dari Galeri Investasi BEI-UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melalui situs www.idx.co.id berupa laporan keuangan dan tahunan yang mencantumkan informasi mengenai likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan return saham perusahaan otomotif yang terdaftar d BEI.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yang mana metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder yang terdapat didalam laporan keuangan perusahaan, dan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal, dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada (Arikunto, 2013:274). Data sekunder berupa data laporan tahunan yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.7 Definisi Operasional Variabel

1. *Debt to Equity Ratio* (Y₁)

Menurut Horne dan John (2006:169) DER (*debt to equity*) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan memakai pendanaan yang diperoleh melalui hutang jika dibandingkan dengan pendanaan yang diperoleh melalui modal sendiri, dengan kata lain DER bisa memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Sumber: Horne dan John (2006:169)

2. *Return saham* (Y₂)

Pendapatan investasi saham meliputi keuntungan jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss* (Samsul, 2006:291). Cara pengukurannya menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_t - P_{t-1}} \times 100\%$$

Sumber: Jogiyanto (2009:201)

Keterangan:

P_t = *Price* yaitu harga untuk waktu t

P_{t-1} = *Price* yaitu harga untuk waktu sebelumnya

D_t = *Dividen periodic*

3. Ukuran Perusahaan (X₁)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk hutang maupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat (Wimelda dan marlinah, 2013:200). Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, memudahkannya untuk memperoleh dana dari luar perusahaan (Nugrahani dan Sampurno, 2012:4). Menurut Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2005:135) ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu : “perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Alat ukur yang digunakan yaitu total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut (Furaida, 2010:33).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari rumus dibawah ini:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aktifa}$$

Sumber: Sujoko dan Ugy Soebiantoro (2007:45)

4. Likuiditas (X₂)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kemampuan finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2010:116). Dengan kata lain likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau hutang pada saat ditagih atau jatuh tempo (Kasmir, 2011:145). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *current ratio* dan *quick ratio*.

Untuk menghitung *current ratio* dapat digunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2010:110)

Untuk menghitung *quick ratio* dapat digunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current asset} - \text{Inventory}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2010:110)

5. Profitabilitas (X₃)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2011:304). Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini menggunakan ROA (*return on asset*) dan ROE (*return on equity*)

Untuk menghitung ROA dapat digunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2010:115)

Untuk menghitung ROE dapat digunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2010:115)

3.8 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan PATH analisis. PATH analisis atau analisis jalur adalah suatu teknik

pengembangan dari regresi linier berganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y serta dampaknya kepada Z . Robert D. Retherfor 1993 dalam Sarwono (2007:1) mendefinisikan analisis jalur adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung.

Langkah-langkah dalam menggunakan analisis jalur (Sarwono, 2007:99):

1. Menentukan Jalur Persamaan Struktural

Persamaan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

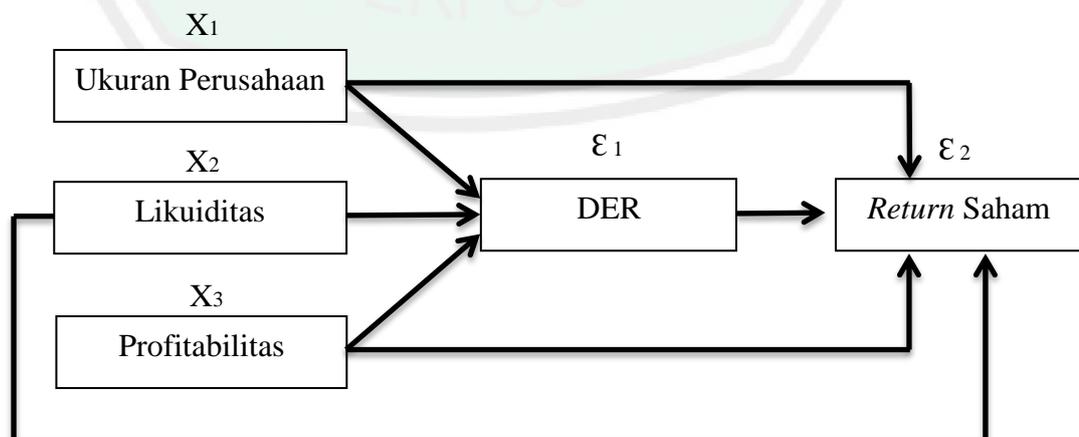
$$Y_1 = \beta_{Y_1 X_1} X_1 + \beta_{Y_1 X_2} X_2 + \beta_{Y_1 X_3} X_3 + \epsilon_1$$

$$Y_2 = \beta_{Y_2 Y_1} Y_1 + \epsilon_2$$

Keterangan dijelaskan oleh gambar 3.2

Gambar 3.1

Diagram Alur Hubungan Kausal Antara Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Return Saham



2. Analisis Menggunakan SPSS

Analisis menggunakan SPSS ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Bagian ini terdiri dari dua macam. Pertama, analisis untuk persamaan 1 dan kedua, analisis untuk persamaan 2. Namun dalam menganalisis persamaan 1 dan 2 melalui tahap yang sama yaitu sebagai berikut:

- a. Analisis *R Square*, untuk melihat pengaruh variabel *independent* secara gabungan terhadap variabel *dependent*
- b. Analisis uji F, pengujian dapat dilakukan dalam 2 cara. Pertama dengan membandingkan besarnya angka F hitung dengan F table. Jika F hitung lebih lebih besar dari F tabel, maka terdapat pengaruh secara gabungan. Kedua dengan cara membandingkan angka taraf signifikansi (sig) hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Jika sig hitung kurang dari 0,05, maka terdapat pengaruh secara gabungan.
- c. Analisis uji T, untuk melihat pengaruh variabel *independent* secara parsial terhadap variabel *dependent* . Pengujian dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, dengan membandingkan besarnya angka T hitung dengan T tabel. Jika T hitung lebih besar daripada T tabel, maka terdapat pengaruh secara parsial. Kedua, dengan cara membandingkan angka taraf signifikansi (sig) hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Jika sig hitung lebih kecil dari 0,05, maka terdapat pengaruh secara parsial.

- d. Perhitungan pengaruh ada 3 macam yaitu:
1. Pengaruh langsung, untuk mengetahui pengaruh langsung dapat melihat Beta variabel *independent* dan *dependent*.
 2. Pengaruh tidak langsung, untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dapat melihat Beta variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dikalikan dengan beta variabel *intervening* terhadap variabel *dependent*.
 3. Pengaruh total, untuk mengetahui pengaruh total dengan cara menjumlahkan hasil pengaruh langsung dan tidak langsung.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1.1 Profil Perusahaan

4.1.1.1.1 PT Astra International Tbk (ASII)

PT. Astra International Tbk. (ASII) merupakan perusahaan induk investasi dengan usaha di bidang otomotif, jasa keuangan, alat berat, agribisnis, teknologi informasi, dan infrastruktur. ASII didirikan pada tahun 1957 sebagai perusahaan perdagangan. Sejak tahun 1990, ASII terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada saat itu, ASII bergerak di enam sektor: otomotif, jasa keuangan, alat berat dan pertambangan, agribisnis, teknologi informasi, infrastruktur dan logistik.

Di Divisi Otomotif, ASII bekerjasama dengan Honda dalam pembuatan sepeda motor, dan juga dengan Toyota, Daihatsu, Isuzu, Nissan Diesel, BMW dan Peugeot untuk mobil dan truk. Portofolio ASII di sektor jasa keuangan terdiversifikasi pada semua segmen industri, memiliki peran strategis dalam memperkuat kinerja operasional rantai nilai sektoral lainnya. Melalui pembiayaan anak usahanya; ASII mendukung kegiatan pembiayaan untuk kendaraan bermotor, alat berat, dan perlindungan asuransi bagi nasabah perorangan dan komersial. Pada Divisi alat berat dan pertambangan, ASII bergerak dalam mesin konstruksi, kontraktor penambangan, dan pertambangan batu bara.

4.1.1.1.2 PT Astra Otoparts Tbk (AUTO)

PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO) beroperasi sebagai produsen dan distributor komponen otomotif dan onderdil yang diserap untuk segmen pasar pabrikan otomotif (OEM) dan segmen pasar suku cadang pengganti (REM). Pelanggan OEM pada segmen OEM meliputi Toyota, Daihatsu, Isuzu, Mitsubishi, Suzuki, Honda, Yamaha, Kawasaki, dan Hino.

Produk AUTO diekspor ke 49 negara di Timur Tengah, Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika Serikat. Untuk mendukung penjualan di luar negeri, AUTO mendirikan tiga kantor perwakilan di Singapura, Dubai, dan Australia. Perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Juni 1998. Perusahaan beroperasi sebagai anak usaha dari PT. Astra International Tbk.

4.1.1.1.3 PT Indo Kordsa Tbk (BRAM)

PT. Indo Kordsa Tbk. (BRAM), dahulu bernama PT. Branta Mulia Tbk., beroperasi pada pembuatan dan pemasaran kain kain ban dan benang ban nilon. BRAM memproduksi ban, filamen benang, kain ban nilon dan bahan baku polyester seperti asam terephthalic murni. Produk filamen benang yaitu serat nilon, polyester dan rayon. Produknya digunakan pada pesawat, truk, mobil, sepeda motor, dan ban sepeda bagi produsen ban seperti Goodyear, Bridgestone, Michelin, dan Pirelli.

Produk ini didistribusikan secara lokal dan ekspor ke negara-negara seperti Thailand, Jepang, Korea, dan Malaysia. Kordsa Global, sebuah perusahaan yang berpusat di Istanbul, Turki, mengakuisisi 51,3% saham perusahaan pada tahun 2006. Oleh karena itu, perusahaan berganti nama dari PT. Branta Mulia Tbk.

menjadi PT. Indo Kordsa Tbk. BRAM tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1990 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1981 dan berpusat di Bogor, Jawa Barat, Indonesia.

4.1.1.1.4 PT Hexindo Adiperkasa Tbk (HEXA)

PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. (HEXA) bergerak dalam bidang perdagangan dan penyewaan alat berat dan penyediaan pelayanan purna jual. HEXA bertindak sebagai distributor alat berat jenis tertentu dan suku cadangnya dengan merek dagang Hitachi, John Deere dan Krupp. HEXA mampu menjamin layanan penuh untuk menyediakan alat berat: penyediaan peralatan, pembiayaan, layanan purna jual dengan standar internasional, komponen persediaan dan teknisi yang terampil dan berpengalaman. HEXA tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 1995 pada Papan Utama. Perusahaan didirikan pada tahun 1988 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

4.1.1.1.5 PT Indospring Tbk (INDS)

PT. Indospring Tbk. (INDS) beroperasi dalam produksi pegas daun dan coil springs yang diproduksi baik oleh proses produksi dingin atau panas, di bawah izin dari Mitsubishi Steel Manufacturing, Jepang. Pada tahun 1997, INDS menandatangani Perjanjian Perizinan Know-How dan Bantuan Teknis dengan Murata Spring Co. Ltd., Jepang untuk memproduksi pegas katup. INDS tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1990 di bawah Dewan Pembangunan. perusahaan ini didirikan pada tahun 1978 dan berbasis di Gresik, Jawa Timur, Indonesia.

4.1.1.1.6 PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)

PT. Multistrada Arah Sarana Tbk. (MASA) beroperasi sebagai produsen ban di Indonesia. MASA memproduksi ban luar kendaraan bermotor roda dua dan roda empat baik merek sendiri (Achilles, Corsa & Strada) maupun offtake, dengan wilayah pemasaran di pasar domestik dan internasional. MASA di desain dan mendapatkan teknologi dari Pirelli-Itali juga teknis dan distribusi dari Continental GmbH-Jerman. MASA tercatat pada Bursa Efek Indonesia di tahun 2005 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1988 dan berpusat di Cikarang, Jawa Barat, Indonesia.

4.1.1.1.7 PT Nipress Tbk (NIPS)

PT. Nipress Tbk. (NIPS) pada awalnya didirikan sebagai investasi patungan asing bekerjasama dengan Nippondenchi Kogyo Co. Ltd., Jepang. NIPS memproduksi baterai untuk semua tujuan, yang meliputi: baterai mobil, baterai sepeda motor, baterai mobil golf, dan baterai motif tenaga. Produk NIPS dipasarkan domestik maupun internasional, termasuk Eropa, Asia, Timur Tengah, Afrika dan Australia. NIPS tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 1991 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1975 dan berpusat di Bogor, Jawa Barat, Indonesia.

4.1.1.1.8 PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM)

PT. Selamat Sempurna Tbk. (SMSM), anggota dari ADR Group, bergerak dalam produksi filter, radiator, pendingin minyak, kondensor, pipa rem, pipa bahan bakar, tangki bahan bakar, sistem pembuangan, dan tekan bagian. SMSM

tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1996 di bawah Dewan Utama. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1976 dan berbasis di Jakarta, Indonesia.

4.1.1.1.9 PT Tunas Ridean (TURI)

PT. Tunas Ridean Tbk. (TURI) beroperasi sebagai agen penjual kendaraan bermotor seperti Toyota, Daihatsu, BMW, Peugeot dan Renault di Jakarta dan daerah sekitarnya. TURI memiliki dua divisi: dealer otomotif dan jasa keuangan dan sewa. TURI tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 1995 pada Papan Utama. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1980 dan berbasis di Jakarta, Indonesia.

4.1.1.1.10 PT United Tractors (UNTR)

PT. United Tractors Tbk. (UNTR) bergerak dalam bidang penyediaan kontrak penambangan. Bisnisnya diklasifikasikan menjadi tiga segmen: mesin konstruksi, kontraktor penambangan dan pertambangan batubara. Bisnis mesin konstruksi terdiri dari penyewaan dan distribusi peralatan berat, pembuatan dan rekayasa komponen alat berat serta penyediaan layanan rekondisi mesin. Beberapa layanan yang disediakan oleh usaha kontraktor pertambangan antara lain studi penilaian dan pemeriksaan awal, pembangunan infrastruktur, overburden removal, eksploitasi komersial dan transshipment. Melalui anak usahanya, UNTR memiliki konsesi pertambangan batu bara di beberapa daerah di Indonesia, seperti Rantau, Kapuas, Muara Enim, Barito Utara. UNTR tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Papan Utama. Perusahaan didirikan pada tahun 1972 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

4.1.1.2 Laporan Keuangan

4.1.1.2.1 Return Saham

Return saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam presentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi saham meliputi keuntungan jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss* (Samsul, 2006:291). Dibawah ini adalah tabel data harga saham perusahaan-perusahaan industri otomotif dan komponennya periode 2013-2015 yang akan menjadi dasar penentuan *return* saham.

Tabel 4.1
Data Harga Saham Industri Otomotif dan Komponennya
Periode 2013-2015

No	Perusahaan	2012	2013	2014	2015
1	ASII	7.600	6.800	7.425	6.000
2	AUTO	3.700	3.650	4.200	1.600
3	BRAM	3.000	2.250	5.000	4.680
4	HEXA	8.150	3.225	3.505	1.235
5	INDS	4.200	2.675	1.600	350
6	MASA	450	390	420	351
7	NIPS	4.100	325	487	425
8	SMSM	2.525	3.450	4.750	4.750
9	TURI	930	530	605	600
10	UNTR	19.700	19.000	17.350	16.950

Sumber: www.idx.co.id

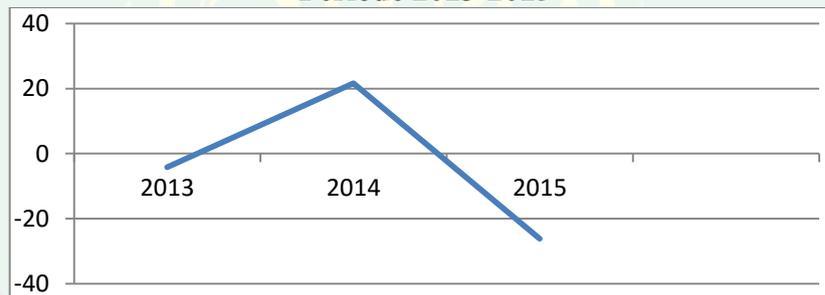
Data diatas merupakan data harga saham perusahaan indsutri otomotif dan komponennya yang akan digunakan untuk mencari presentase *return* saham dimana dengan mengetahui *return* saham kita bisa lebih mudah dalam memahami kenaikan dan penurunan kinerja perusahaan setiap tahun.

Tabel 4.2
Data Return Saham Industri Otomotif dan Komponennya
Periode 2013-2015

No	Perusahaan	2013	2014	2015	Rata-Rata
1	ASII	-11	9	-19	-7
2	AUTO	-1	15	-62	-16
3	BRAM	-25	122	-6	30,33
4	HEXA	60	9	-65	1,33
5	INDS	-36	-40	-78	-51,33
6	MASA	-13	8	-16	-7
7	NIPS	-92	50	-13	-18,33
8	SMSM	37	38	0	25
9	TURI	43	14	-1	18,67
10	UNTR	-4	-9	-2	-5
Rata-rata		-4,2	21,6	-26,2	

Sumber: diolah peneliti

Gambar 4.1
Grafik Rata-Rata Return Saham industri Otomotif dan Komponennya
Periode 2013-2015



Sumber: diolah peneliti

Dilihat dari data *return* saham diatas menunjukkan kinerja perusahaan industri otomotif dan komponennya yang kurang maksimal. Jika dilihat dari rata-rata *return* saham setiap perusahaan, BRAM mempunyai nilai tertinggi sebesar 30,33%, sedangkan INDS memiliki nilai terendah yaitu -51,33%. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata tiap tahun dari keseluruhan perusahaan pada tahun 2013 menuju ke 2014 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari -4,2% menjadi 21,6% sedangkan pada tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu dari 21,6% menjadi -26,2%. Menurut Sudirman MR ketua umum GAIKINDO, penurunan tersebut bukan diakibatkan karena kenaikan

harga bahan bakar minyak (BBM) yang mengalami kenaikan, namun dikarenakan pertumbuhan ekonomi indonesia yang melambat (www.gaikindo.or.id). Dan melambatnya perekonomian indonesia ini berdampak pada harga saham perusahaan-perusahaan industri otomotif dan komponennya yang menurun drastis pada tahun 2015, dan hal ini menyebabkan *return* saham juga mengalami penurunan yang drastis.

Tabel 4.3
Data Pertumbuhan PDB Triwulan Indonesia
Tahun 2010-2015

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV	Rata-rata
2010	5,99	6,29	5,81	6,81	6,23
2011	6,45	6,52	6,49	6,50	6,49
2012	6,29	6,36	6,17	6,11	6,23
2013	6,03	5,81	5,62	5,72	5,80
2014	5,14	5,03	4,92	5,01	5,03
2015	4,71	4,66	4,74	5,04	4,79

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Data diatas menunjukkan bahwa PDB tahun 2015 menunjukkan penurunan, dan hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun tersebut tingkat ekonomi indonesia melambat.

4.1.1.2.2 Struktur Modal

4.1.1.2.2.1 Debt To Equity Ratio

Struktur modal adalah perbandingan antara total hutang dengan total aktiva (Kartini dan Arianto, 2008:15). Dan struktur modal diprosikan menggunakan DER, semakin tinggi nilai DER menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan komposisi hutang lebih banyak dibandingkan modal sendiri.

Dibawah ini akan disajikan data total modal dan juga total hutang yang akan digunakan untuk menentukan *debt to equity ratio* perusahaan industri otomotif dan komponennya pada periode 2013-2015.

Tabel 4.4
Data Total Modal (*Total Equity*) Industri Otomotif dan Komponennya
Periode 2013-2015

No	Perusahaan	2013	2014	2015
1	ASII	106.188.000.000.000	120.187.000.000.000	126.533.000.000.000
2	AUTO	9.425.919.000.000	10.142.706.000.000	10.143.426.000.000
3	BRAM	2.204.417.594.400	2.416.592.459.200	2.487.899.421.600
4	HEXA	2.902.396.262.400	3.056.604.279.800	3.064.793.488.800
5	INDS	1.749.782.108.890	1.822.667.471.833	1.919.038.917.988
6	MASA	375.027.108	373.948.978	345.451.534
7	NIPS	234.719.830.000	1.206.854.400.000	1.547.720.090.000
8	SMSM	1.001.310.000.000	1.122.120.000.000	1.440.248.000.000
9	TURI	1.987.162.000.000	2.153.243.000.000	2.380.116.000.000
10	UNTR	35.648.898.000.000	38.529.645.000.000	39.250.325.000.000

Sumber: www.idx.co.id

Dari data total modal menunjukkan bahwa total modal perusahaan ASII, AUTO, BRAM, HEXA, INDS, NIPS, SMSM, TURI, dan UNTR selalu mengalami kenaikan setiap periodenya, sedangkan MASA memiliki total modal yang konsisten menurun setiap periodenya.

Tabel 4.5
Data Total Hutang (*Total Liabilities*) Industri Otomotif dan Komponennya
Periode 2013-2015

No	Perusahaan	2013	2014	2015
1	ASII	107.806.000.000.000	115.840.000.000.000	118.902.000.000.000
2	AUTO	3.058.924.000.000	4.244.862.000.000	4.195.684.000.000
3	BRAM	1.046.505.366.400	1.776.536.108.000	1.481.051.437.600
4	HEXA	2.510.027.445.400	2.018.020.302.000	708.713.283.400
5	INDS	446.736.255.583	459.998.606.660	634.889.428.231
6	MASA	254.122.786	251.563.312	252.977.703
7	NIPS	563.687.795.000	624.632.294.000	938.717.411.000
8	SMSM	716.547.000.000	635.514.000.000	779.860.000.000
9	TURI	1.478.154.000.000	1.813.516.000.000	1.981.471.000.000
10	UNTR	21.713.346.000.000	21.777.132.000.000	22.465.074.000.000

Sumber: www.idx.co.id

Dari data total hutang menunjukkan bahwa total hutang perusahaan HEXA selalu mengalami penurunan setiap periode, sedangkan perusahaan AUTO, BRAM, MASA, dan SMSM mempunyai total hutang yang fluktuatif, dan untuk perusahaan ASII, INDS, NIPS, TURI, dan UNTR mempunyai total hutang yang konsisten naik setiap periodenya.

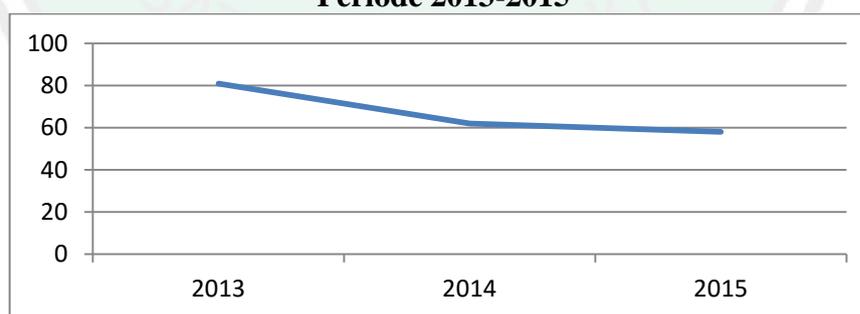
Tabel 4.6
Data Debt To Equity Ratio Industri Otomotif dan Komponennya
Periode 2013-2015

No	Perusahaan	2013	2014	2015	Rata-Rata
1	ASII	101,53	96,38	93,97	97,29
2	AUTO	32,45	41,85	41,36	38,56
3	BRAM	47,47	73,52	59,53	60,17
4	HEXA	86,48	66,02	23,13	58,54
5	INDS	25,53	25,24	33,09	27,95
6	MASA	67,76	67,27	73,23	69,42
7	NIPS	240,16	51,76	60,65	117,52
8	SMSM	71,56	56,64	54,15	60,78
9	TURI	74,39	84,22	83,25	80,62
10	UNTR	60,91	56,52	57,24	58,22
Rata-rata		80,82	61,94	57,96	

Sumber: diolah peneliti

Gambar 4.2

Grafik Rata-Rata Debt to Equity Ratio Industri Otomotif dan Komponennya
Periode 2013-2015



Sumber: diolah peneliti

Dilihat dari data diatas menunjukkan bahwa nilai DER setiap tahun mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa hampir keseluruhan perusahaan menggunakan strategi struktur modal dimana mereka mengurangi komposisi hutang dari tahun ketahun pada periode pengamatan. Hal ini

disebabkan oleh melambatnya perekonomian Indonesia yang berdampak pada strategi beberapa perusahaan yang mengurangi komposisi hutang agar bisa mengurangi biaya modal.

4.1.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

4.1.1.2.3.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan tentunya hal ini akan mempunyai pengaruh terhadap pengambilan keputusan perusahaan. Ukuran perusahaan ditentukan menggunakan *log natural* dari total aktiva. Dibawah ini adalah data total aktiva yang nantinya digunakan sebagai dasar penentuan ukuran perusahaan.

Tabel 4.7
Data Total Aktiva Industri Otomotif dan Komponennya
Periode 2014-2015

No	Perusahaan	2013	2014	2015
1	ASII	213.994.000.000.000	236.027.000.000.000	245.435.000.000.000
2	AUTO	12.484.843.000.000	14.387.568.000.000	14.339.110.000.000
3	BRAM	3.250.922.960.800	4.193.128.567.200	3.968.950.859.200
4	HEXA	5.412.423.707.800	5.074.624.581.800	3.773.506.772.200
5	INDS	2.196.518.364.473	2.282.666.078.493	2.553.928.346.219
6	MASA	629.149.894	625.512.290	598.429.237
7	NIPS	798.407.625.000	1.206.854.400.000	1.547.720.090.000
8	SMSM	1.717.857.000.000	1.757.634.000.000	2.220.108.000.000
9	TURI	3.465.316.000.000	3.966.759.000.000	4.361.587.000.000
10	UNTR	57.362.244.000.000	60.306.777.000.000	61.715.399.000.000

Sumber: www.idx.co.id

Data diatas dapat menunjukkan bahwa perusahaan ASII, INDS, NIPS, SMSM, TURI dan UNTR memiliki total aktiva yang terus meningkat setiap tahunnya, sedangkan AUTO dan BRAM memiliki total aktiva yang fluktuatif

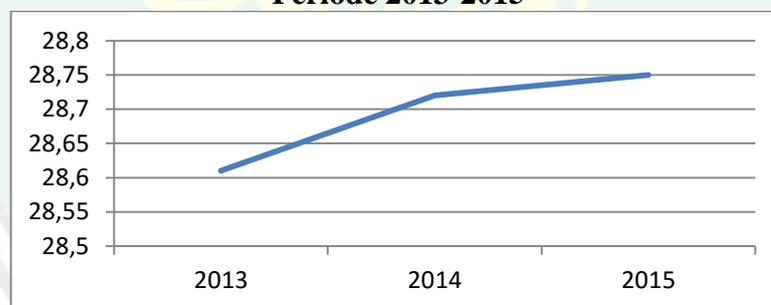
setiap periode, dan untuk HEXA dan MASA memiliki total aktiva yang terus menurun setiap tahunnya.

Tabel 4.8
Data Log Natural Total Aktiva Industri Otomotif dan Komponennya
Periode 2014-2015

No	Perusahaan	2013	2014	2015	Rata-Rata
1	ASII	33	33,1	33,14	33,08
2	AUTO	30,16	30,3	30,3	30,25
3	BRAM	28,81	29,07	29,01	28,96
4	HEXA	29,32	29,26	28,96	29,18
5	INDS	28,42	28,46	28,57	28,48
6	MASA	20,26	20,26	20,21	20,24
7	NIPS	27,41	27,82	28,07	27,77
8	SMSM	28,17	28,2	28,43	28,27
12	TURI	28,88	29,01	29,11	29
13	UNTR	31,68	31,73	31,76	31,72
Rata-rata		28,61	28,72	28,75	

Sumber: diolah peneliti

Gambar 4.3
Grafik Rata-Rata Log Natural Total Aktiva Industri Otomotif dan
Komponennya
Periode 2013-2015



Sumber: diolah peneliti

Dilihat dari data rata-rata log natural total aktiva setiap perusahaan menunjukkan bahwa ASII memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 33,08%, sedangkan MASA memiliki nilai terendah yaitu sebesar 20,24%. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata log natural total aktiva keseluruhan perusahaan otomotif dan komponennya, menunjukkan peningkatan yang konsisten setiap periode, dimana pada tahun 2013 memiliki nilai sebesar 28,61% kemudian pada tahun 2014

meningkat menjadi 28,72% dan pada tahun 2015 meningkat lagi menjadi 28,75%. Peningkatan ini diakibatkan melemahnya perekonomian Indonesia yang berdampak pada menurunnya tingkat penjualan perusahaan industri otomotif dan komponennya, dan penurunan penjualan ini berakibat meningkatnya jumlah persediaan dan aktiva lain perusahaan yang menjadikan seakan akan membuat ukuran perusahaan semakin besar.

4.1.1.2.3.2 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendek, semakin tinggi nilai likuiditas perusahaan maka semakin bagus pula kinerja perusahaan tersebut.

4.1.1.2.3.2.1 *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* dihitung menggunakan aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Di bawah ini adalah data aktiva lancar dan hutang lancar yang nantinya akan digunakan untuk menentukan *current ratio*.

Tabel 4.9
Data Aktiva Lancar Industri Otomotif dan Komponennya
Periode 2014-2015

No	Perusahaan	2013	2014	2015
1	ASII	88.352.000.000.000	97.241.000.000.000	105.161.000.000.000
2	AUTO	4.896.682.000.000	5.138.080.000.000	4.796.770.000.000
3	BRAM	1.244.993.925.600	1.487.875.795.200	1.388.528.434.400
4	HEXA	4.662.252.660.200	4.378.642.182.800	3.091.896.449.400
5	INDS	1.086.590.779.051	975.954.232.621	992.929.224.058
6	MASA	162.334.277	167.560.982	159.081.833
7	NIPS	534.840.333.000	671.452.284.000	701.282.705.000
8	SMSM	1.108.057.000.000	1.133.730.000.000	1.368.558.000.000
9	TURI	1.671.182.000.000	1.789.734.000.000	1.896.697.000.000
10	UNTR	27.814.126.000.000	33.579.799.000.000	39.259.708.000.000

Sumber: www.idx.co.id

Data diatas menunjukkan bahwa perusahaan ASII, NIPS, SMSM, TURI dan UNTR memiliki aktiva lancar yang terus meningkat setiap periode, sedangkan AUTO, BRAM, dan MASA memiliki aktiva lancar yang fluktuatif, dan untuk HEXA dan INDS memiliki total aktiva yang terus menurun.

Tabel 4.10
Data Hutang Lancar Industri Otomotif dan Komponennya
Periode 2014-2015

No	Perusahaan	2013	2014	2015
1	ASII	71.139.000.000.000	74.241.000.000.000	76.242.000.000.000
2	AUTO	2.661.312.000.000	3.857.809.000.000	3.625.907.000.000
3	BRAM	792.306.773.600	1.051.038.708.800	768.642.501.600
4	HEXA	2.409.679.682.800	1.908.809.565.000	578.878.284.800
5	INDS	281.799.219.290	335.123.443.361	445.006.853.182
6	MASA	104.398.461	95.870.981	123.784.397
7	NIPS	508.836.647.000	518.954.801.000	669.595.797.000
8	SMSM	524.655.000.000	536.800.000.000	571.712.000.000
9	TURI	1.478.154.000.000	1.260.999.000.000	1.374.085.000.000
10	UNTR	14.560.664.000.000	16.297.816.000.000	18.280.285.000.000

Sumber: www.idx.co.id

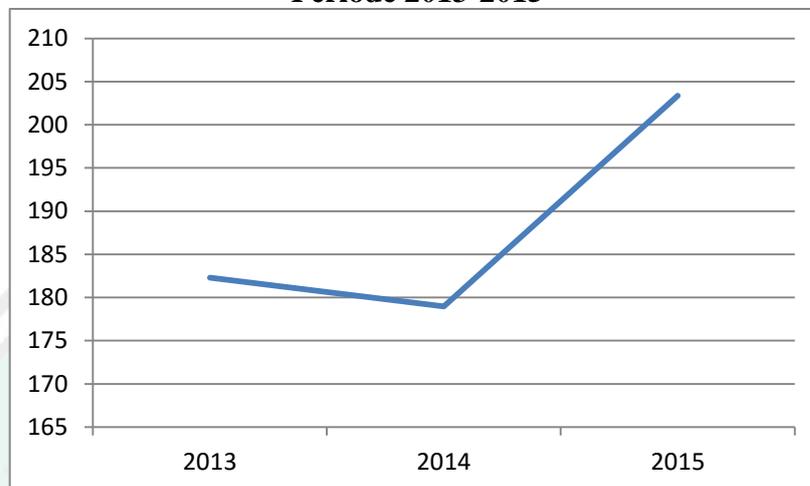
Data diatas menunjukkan bahwa perusahaan ASII, INDS, NIPS, SMSM dan UNTR memiliki hutang lancar yang terus meningkat setiap periode, sedangkan AUTO, BRAM, MASA dan TURI memiliki hutang lancar yang fluktuatif, dan untuk HEXA memiliki hutang lancar yang terus menurun setiap periodenya.

Tabel 4.11
Data Current Ratio Industri Otomotif dan Komponennya
Periode 2013-2015

No	Perusahaan	2013	2014	2015	Rata-Rata
1	ASII	124,2	130,98	137,93	131,04
2	AUTO	184	133,19	132,29	149,83
3	BRAM	157,14	141,56	180,65	159,78
4	HEXA	193,48	229,39	534,12	319
5	INDS	385,59	291,22	223,13	299,98
6	MASA	155,5	174,78	128,52	152,93
7	NIPS	105,11	129,39	104,73	113,08
8	SMSM	211,2	211,20	239,38	220,6
9	TURI	113,06	141,93	138,04	131,01
10	UNTR	191,02	206,04	214,77	203,94
Rata-rata		182,03	178,97	203,36	

Sumber: diolah peneliti

Gambar 4.4
Grafik Rata-Rata *Current Ratio* Industri Otomotif dan Komponennya
Periode 2013-2015



Sumber: diolah peneliti

Dilihat menggunakan data *current ratio* rata-rata hampir semua perusahaan industri otomotif dan komponennya mampu melunasi hutang jangka pendek hal tersebut terlihat dari tabel diatas di mana hampir semua perusahaan industri otomotif dan komponennya menunjukkan tingkat *current ratio* yang lebih dari 100%. Sedangkan dilihat dari rata-rata setiap perusahaan HEXA memiliki nilai *current ratio* tertinggi yaitu sebesar 319%, dan NIPS memiliki nilai *current ratio* paling rendah yaitu sebesar 113,08%. Dan apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan, menunjukkan *current ratio* yang fluktuatif dimana pada 2013 sebesar 182,03% sedangkan pada tahun 2014 turun menjadi 178,97% dan pada tahun 2015 naik menjadi 203,36%. Peningkatan *current ratio* pada tahun 2015 diakibatkan melemahnya perekonomian indonesia, sehingga berdampak pada strategi perusahaan dalam menggunakan hutang, dan setiap perusahaan memiliki strategi yang berbeda-beda, hal ini terlihat dari nilai total hutang lancar perusahaan HEXA pada tahun 2015 yang turun sangat signifikan menunjukkan adanya perubahan strategi dalam menghadapi lemahnya perekonomian indonesia.

4.1.1.2.3.2.2 Quick Ratio

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). *Quick ratio* diperoleh menggunakan aktiva lancar dikurangi persediaan kemudian dibagi hutang lancar. Dibawah ini adalah data persediaan perusahaan industri otomotif dan komponennya.

Tabel 4.12
Data Persediaan Indsutri Otomotif dan Komponennya
Periode 2013-2015

No	Perusahaan	2013	2014	2015
1	ASII	14.433.000.000.000	16.986.000.000.000	18.337.000.000.000
2	AUTO	1.605.263.000.000	1.718.663.000.000	1.749.263.000.000
3	BRAM	572.039.786.400	720.763.851.200	710.290.668.000
4	HEXA	2.898.886.628.200	2.686.660.429.800	1.540.513.070.800
5	INDS	383.515.708.536	478.330.720.924	538.841.439.260
6	MASA	85.768.464	87.363.862	71.018.699
7	NIPS	193.146.288.000	225.074.574.000	246.439.073.000
8	SMSM	401.681.000.000	432.027.000.000	560.755.000.000
9	TURI	925.514.000.000	905.730.000.000	864.070.000.000
10	UNTR	6.176.470.000.000	7.770.086.000.000	8.328.331.000.000

Sumber: www.idx.co.id

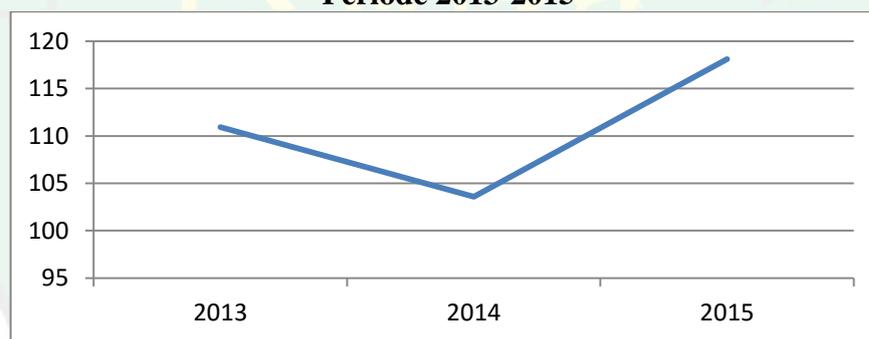
Data persediaan diatas menunjukkan bahwa perusahaan ASII, AUTO, INDS, NIPS, SMSM, TGKA dan UNTR memiliki tingkat persediaan yang terus meningkat, sedangkan perusahaan BRAM, MASA dan TRST memiliki jumlah persediaan yang fluktuatif, dan untuk perusahaan HEXA dan TURI memiliki jumlah persediaan yang terus menurun.

Tabel 4.13
Data *Quick Ratio* Industri Otomotif dan Komponennya
Periode 2013-2015

No	Perusahaan	2013	2014	2015	Rata-Rata
1	ASII	103,91	108,1	113,88	108,63
2	AUTO	123,68	88,64	84,05	98,79
3	BRAM	84,94	72,99	88,24	82,06
4	HEXA	73,18	88,64	268	143,27
5	INDS	249,5	148,49	102,04	166,68
6	MASA	73,34	83,65	71,14	76,05
7	NIPS	67,15	86,02	67,93	73,7
8	SMSM	134,64	130,72	141,3	135,55
9	TURI	50,45	70,11	75,15	65,23
10	UNTR	148,61	158,36	169,21	158,73
Rata-rata		110,94	103,57	118,09	

Sumber: diolah peneliti

Gambar 4.5
Grafik Rata-Rata *Quick Ratio* Industri Otomotif dan Komponennya
Periode 2013-2015



Sumber: diolah peneliti

Dilihat dari data rata-rata *quick ratio* tiap perusahaan, INDS memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 166,68% sedangkan NIPS memiliki nilai terendah yaitu sebesar 73,7%. Apabila dilihat dari rata-rata *quick ratio* dari seluruh perusahaan data diatas menunjukkan tingkat *quick ratio* yang fluktuatif dimana pada tahun 2013 nilai rata-rata sebesar 110,94% pada tahun 2014 menurun menjadi 103,57% dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 118,09%. Tidak jauh berbeda dengan *current ratio*, *quick ratio* juga mengalami nilai yang fluktuatif walaupun nilainya tidak sebesar *current ratio*, namun hal ini juga sama diakibatkan

oleh penurunan hutang lancar dari perusahaan HEXA yang cukup signifikan pada tahun 2015.

4.1.1.2.3.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2011:304). Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan menunjukkan semakin bagus pula kinerja perusahaan.

4.1.1.2.3.3.1 Return On Asset

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan salah satu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROA dihitung dengan cara EAT dibagi dengan Total Aktiva dikali 100%. Dibawah ini adalah data EAT perusahaan industri otomotif dan komponennya.

Tabel 4.14
Data EAT Indsutri Otomotif dan Komponennya
Periode 2014-2015

No	Perusahaan	2013	2014	2015
1	ASII	22.297.000.000.000	22.131.000.000.000	15.613.000.000.000
2	AUTO	1.058.015.000.000	954.086.000.000	322.701.000.000
3	BRAM	75.374.872.000	223.405.785.600	171.001.041.600
4	HEXA	293.735.423.600	259.316.398.000	100.691.472.600
5	INDS	147.608.449.013	127.819.512.585	1.933.819.152
6	MASA	3.601.565	550.096	26.859.073
7	NIPS	33.872.112.000	49.741.721.000	30.671.339.000
8	SMSM	352.701.000.000	422.126.000.000	461.307.000.000
9	TURI	307.611.000.000	254.019.000.000	292.222.000.000
10	UNTR	4.798.778.000.000	4.832.049.000.000	2.792.439.000.000

Sumber: www.idx.co.id

Data EAT diatas menunjukkan bahwa perusahaan BRAM, MASA, NIPS, TURI dan UNTR yang masih memiliki nilai EAT yang fluktuatif, sedangkan

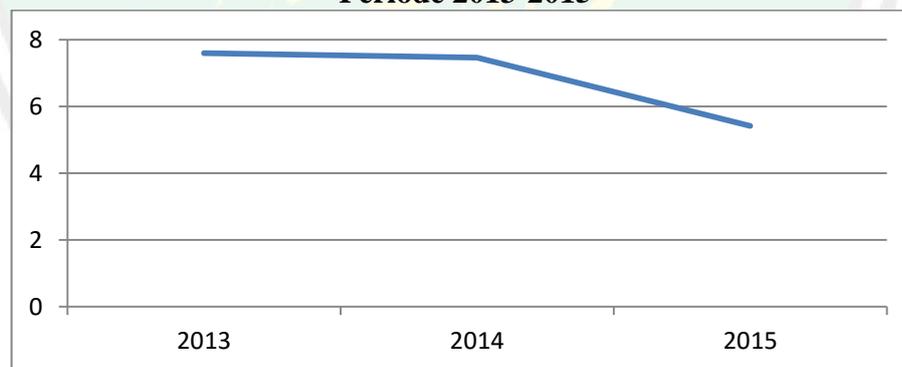
ASII, AUTO, HEXA, dan INDS memiliki EAT yang konsisten turun setiap tahunnya mulai tahun 2013-2015 dan untuk SMSM memiliki EAT yang konsisten naik.

Tabel 4.15
Data Return On Asset Industri Otomotif dan Komponennya
Periode 2013-2015

No	Perusahaan	2013	2014	2015	Rata-Rata
1	ASII	21	18,42	12,34	17,25
2	AUTO	11,23	9,41	3,18	7,94
3	BRAM	3,42	9,25	6,87	6,51
4	HEXA	10,12	8,49	3,29	7,3
5	INDS	8,44	7,01	0,1	5,18
6	MASA	0,96	0,15	7,78	2,96
7	NIPS	14,43	4,12	1,98	6,85
8	SMSM	35,23	37,62	32,03	34,96
9	TURI	15,48	11,8	12,28	13,19
10	UNTR	13,46	12,54	7,12	11,04
Rata-rata		7,59	7,46	5,41	

Sumber: diolah peneliti

Gambar 4.6
Grafik Rata-Rata Return On Asset Industri Otomotif dan Komponennya
Periode 2013-2015



Sumber: diolah peneliti

Dilihat dari data rata-rata ROA setiap perusahaan, SMSM memiliki nilai ROA tertinggi yaitu sebesar 34,96% sedangkan MASA memiliki nilai ROA terendah yaitu sebesar 2,96%. Jika dilihat dari rata-rata ROA seluruh perusahaan, menunjukkan tiap tahun perusahaan industri otomotif mengalami penurunan, dimana pada tahun 2013 memiliki rata-rata nilai ROA 7,59% pada tahun 2014

menurun menjadi 7,46% dan pada tahun 2015 menurun lagi menjadi 5,41%. Penurunan nilai ROA dari 2013-2015 ini disebabkan menurunnya nilai rata-rata EAT perusahaan industri otomotif pada tahun 2015 dan hampir semua perusahaan mengalami penurunan pada tahun itu.

4.1.1.2.3.3.2 Return On Equity

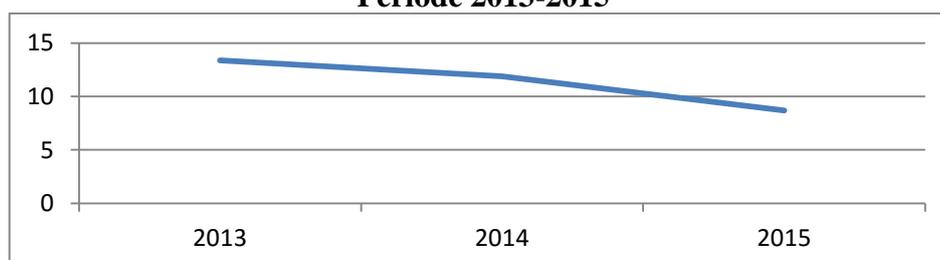
Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggunakan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik. ROE dihitung dengan cara EAT dibagi Total Modal dikali 100%.

Tabel 4.16
Data Return On Equity Industri Otomotif dan Komponennya
Periode 2013-2015

No	Perusahaan	2013	2014	2015	Rata-Rata
1	ASII	21	18,42	12,34	17,25
2	AUTO	11,23	9,41	3,18	7,94
3	BRAM	3,42	9,25	6,87	6,51
4	HEXA	10,12	8,49	3,29	7,3
5	INDS	8,44	7,01	0,1	5,18
6	MASA	0,96	0,15	7,78	2,96
7	NIPS	14,43	4,12	1,98	6,85
8	SMSM	35,23	37,62	32,03	34,96
9	TURI	15,48	11,8	12,28	13,19
10	UNTR	13,46	12,54	7,12	11,04
Rata-rata		13,38	11,88	8,69	

Sumber: diolah peneliti

Gambar 4.7
Grafik Rata-Rata Return On Equity Industri Otomotif dan Komponennya
Periode 2013-2015



Sumber: diolah peneliti

Jika dilihat dari data rata-rat ROE tiap perusahaan SMSM memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 34,96% sedangkan MASA memiliki nilai terendah yaitu sebesar 2,96%. Apabila dilihat dari rata-rata ROE seluruh perusahaan industri otomotif menunjukkan bahwa setiap tahun nilai roe industri otomotif mengalami penurunan dimana pada tahun 2013 memiliki nilai ROE sebesar 13,38% pada tahun 2014 menurun menjadi 11,88% dan pada tahun 2015 menurun lagi menjadi 8,69%. Tidak berbeda dengan ROA, data ROE pun juga konsisten turun dari tahun 2013-2015 yang disebabkan hampir semua perusahaan mengalami penurunan nilai EAT pada tahun 2015.

4.1.2 Hasil Analisis Data

4.1.2.1 Hasil Uji Model 1

Tabel 4.17
Hasil Uji Persamaan 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16.895	69.910		-.242	.811
	ukuran perusahaan	1.486	2.514	.114	.591	.560
	cr	.052	.194	.108	.269	.790
	qr	-.529	.354	-.627	-1.495	.148
	roa	13.961	6.160	1.873	2.266	.033
	roe	-6.644	3.703	-1.482	-1.794	.085

a. Dependent Variable: return saham

Dari tabel diatas dapat dirumuskan model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = -16,895 + 1,486 X1 + 0,052 X2.1 + (-0,529) X2.2 + 13,961 X3.1 + (-6,644) X3.2 + e2$$

1. Nilai konstanta $-16,895$ ini mempunyai arti bahwa pada saat variabel ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas tidak ada atau bernilai nol (0), maka nilai *return* saham $-16,895$.
2. Nilai koefisien dari ukuran perusahaan adalah $1,486$ artinya terdapat pengaruh positif antara variabel ukuran perusahaan terhadap *return* saham, maksudnya apabila ukuran perusahaan naik satu satuan maka *return* saham akan naik sebesar $1,486$.
3. Nilai koefisien dari CR adalah $0,052$ artinya terdapat pengaruh positif antara variabel CR terhadap *return* saham, maksudnya apabila CR naik satu satuan maka *return* saham akan naik sebesar $0,052$.
4. Nilai koefisien dari QR adalah $-0,529$ artinya terdapat pengaruh negatif antara variabel QR terhadap *return* saham, maksudnya apabila QR naik satu satuan maka *return* saham akan turun sebesar $0,529$.
5. Nilai koefisien dari ROA adalah $13,961$ artinya terdapat pengaruh positif antara variabel ROA terhadap *return* saham, maksudnya apabila ROA naik satu satuan maka *return* saham akan naik sebesar $13,961$.
6. Nilai koefisien ROE adalah $-6,644$ artinya terdapat pengaruh negatif antara variabel ROE terhadap *return* saham, maksudnya apabila ROE naik satu satuan maka *return* saham turun sebesar $6,644$.

4.1.2.2 Hasil Uji Model 2

Tabel 4.18
Hasil Uji Persamaan 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	121.001	31.184		3.880	.001
	ukuran perusahaan	-1.803	1.121	-.152	-1.608	.121
	cr	-.109	.087	-.247	-1.252	.223
	qr	.112	.158	.146	.707	.486
	roa	-25.736	2.748	-3.798	-9.367	.000
	roe	16.028	1.652	3.933	9.704	.000

a. Dependent Variable: der

Dari tabel diatas dapat dirumuskan model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DER = 121,001 + (-1,803) X1 + (-0,109) X2.1 + 0,112 X2.2 + (-25,736) X3.1 + 16,028 X3.2 + e1$$

1. Nilai konstanta 121,001 ini mempunyai arti bahwa pada saat variabel ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas tidak ada atau bernilai nol (0), maka nilai DER sebesar 121,001.
2. Nilai koefisien dari ukuran perusahaan adalah -1,803 artinya terdapat pengaruh negatif antara variabel ukuran perusahaan terhadap DER, maksudnya apabila ukuran perusahaan naik satu satuan maka DER turun sebesar 1,803.
3. Nilai koefisien dari CR adalah -0,109 artinya terdapat pengaruh negatif antara variabel CR terhadap DER, maksudnya apabila CR naik satu satuan maka DER turun sebesar 0,109.

4. Nilai koefisien dari QR adalah 0,112 artinya terdapat pengaruh positif antara variabel QR terhadap DER, maksudnya apabila QR naik satu satuan maka DER naik sebesar 0,112.
5. Nilai koefisien dari ROA adalah -25,736 artinya terdapat pengaruh negatif antara variabel ROA terhadap DER, maksudnya apabila ROA naik satu satuan maka DER akan turun sebesar 25,736.
6. Nilai koefisien dari ROE adalah 16,028 artinya terdapat pengaruh positif antara variabel ROE terhadap DER, maksudnya apabila ROE naik satu satuan maka DER naik sebesar 16,028.

4.1.2.3 Hasil Uji Model 3

Tabel 4.19
Hasil Uji Persamaan 3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.897	15.964		.244	.809
der	-.102	.207	-.093	-.493	.626

a. Dependent Variable: return saham

Dari tabel diatas dapat dirumuskan model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = 3,897 + (-0,102) Y_1 + e_2$$

1. Nilai konstanta 3,897 mempunyai arti bawah pada saat variabel DER tidak ada atau bernilai nol (0), maka nilai *return* saham sebesar 3,897.
2. Nilai koefisien DER adalah -0,102 artinya terdapat pengaruh negatif antara variabel DER terhadap *return* saham, maksudnya apabila DER naik satu satuan maka *return* saham turun sebesar 0,102.

4.1.2.4 Hasil Uji Model 4

Tabel 4.20
Hasil Uji Persamaan 4
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.641	90.975		-.029	.977
	der	-.118	.467	-.107	-.252	.803
	ukuran perusahaan	1.274	2.699	.097	.472	.641
	cr	.040	.205	.082	.193	.848
	qr	-.516	.365	-.612	-1.415	.171
	roa	10.929	13.558	1.466	.806	.428
	roe	-4.756	8.382	-1.061	-.567	.576

a. Dependent Variable: return saham

Dari tabel diatas dapat dirumuskan model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = -2,641 + (-0,118) Y1 + 1,274 X1 + 0,040 X2.1 + (-0,516) X2.2 + 10,929 X3.1 + (-4,756) X3.2 + e1$$

1. Nilai konstanta -2,641 ini mempunyai arti bahwa pada saat variabel DER, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas tidak ada atau bernilai nol (0), maka nilai *return* saham -2,641.
2. Nilai koefisien DER adalah -0,118 artinya terdapat pengaruh negatif antara variabel DER terhadap *return* saham, maksudnya apabila DER naik satu satuan maka *return* saham turun sebesar 0,118.
3. Nilai koefisien dari ukuran perusahaan adalah 1,274 artinya terdapat pengaruh positif antara variabel ukuran perusahaan terhadap *return* saham, maksudnya apabila ukuran perusahaan naik satu satuan maka *return* saham akan naik sebesar 1,274.

4. Nilai koefisien dari CR adalah 0,040 artinya terdapat pengaruh positif antara variabel CR terhadap *return* saham, maksudnya apabila CR naik satu satuan maka *return* saham akan naik sebesar 0,040.
5. Nilai koefisien dari QR adalah -0,516 artinya terdapat pengaruh negatif antara variabel QR terhadap *return* saham, maksudnya apabila QR naik satu satuan maka *return* saham akan turun sebesar 0,516.
6. Nilai koefisien dari ROA adalah 10,929 artinya terdapat pengaruh positif antara variabel ROA terhadap *return* saham, maksudnya apabila ROA naik satu satuan maka *return* saham akan naik sebesar 10,929.
7. Nilai koefisien ROE adalah -4,756 artinya terdapat pengaruh negatif antara variabel ROE terhadap *return* saham, maksudnya apabila ROE naik satu satuan maka *return* saham turun sebesar 4,756.

4.1.2.5 Nilai R² Total

Tabel 4.21
Hasil Nilai Persamaan 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.589 ^a	.347	.211	38.11310

a. Predictors: (Constant), roe, cr, ukuran perusahaan, qr, roa

Besarnya angka R square (r^2) adalah 0,347. Angka tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas terhadap *return* saham dengan cara menghitung koefisiensi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\% = 0,347 \times 100\% = 34,7\%$$

Angka tersebut mempunyai maksud bahwa pengaruh variabel ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas terhadap *return* saham sebesar 34,7%, sedangkan 65,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4.22
Hasil Nilai Persamaan 2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 ^a	.843	.810	17.00040

a. Predictors: (Constant), roe, cr, ukuran perusahaan, qr, roa

Besarnya angka R square (r^2) adalah 0,843. Angka tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas terhadap DER dengan cara menghitung koefisiensi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\% = 0,843 \times 100\% = 84,3\%$$

Angka tersebut mempunyai maksud bahwa pengaruh variabel ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas terhadap DER sebesar 84,3%, sedangkan 15,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4.23
Hasil Nilai Persamaan 3
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.093 ^a	.009	-.027	43.47750

a. Predictors: (Constant), der

Besarnya angka R square (r^2) adalah 0,009. Angka tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel DER terhadap *return* saham dengan cara menghitung koefisiensi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\% = 0,009 \times 100\% = 0,9\%$$

Angka tersebut mempunyai maksud bahwa pengaruh variabel DER terhadap *return* saham sebesar 0,9%, sedangkan 99,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4.24
Hasil Nilai Persamaan 4
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 ^a	.349	.179	38.87904

a. Predictors: (Constant), roe, cr, ukuran perusahaan, der, qr, roa

Besarnya angka R square (r^2) adalah 0,179. Angka tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel DER, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas terhadap *return* saham dengan cara menghitung koefisiensi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\% = 0,179 \times 100\% = 17,9\%$$

Angka tersebut mempunyai maksud bahwa pengaruh variabel DER, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas terhadap *return* saham sebesar 17,9%, sedangkan 82,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

4.1.2.6 Hasil Uji F

Tabel 4.25
Hasil Uji F Persamaan 1
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18525.272	5	3705.054	2.551	.055 ^a
	Residual	34862.595	24	1452.608		
	Total	53387.867	29			

a. Predictors: (Constant), roe, cr, ukuran perusahaan, qr, roa

b. Dependent Variable: return saham

Hasil perhitungan pada tabel diatas F hitung 2,551 dengan signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,055. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan,

likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 4.26
Hasil Uji F Persamaan 2
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37174.771	5	7434.954	25.725	.000 ^a
	Residual	6936.329	24	289.014		
	Total	44111.100	29			

a. Predictors: (Constant), roe, cr, ukuran perusahaan, qr, roa

b. Dependent Variable: der

Hasil perhitungan pada tabel diatas F hitung 25,725 dengan signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,00. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap DER.

Tabel 4.27
Hasil Uji F Persamaan 4
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18621.532	6	3103.589	2.053	.099 ^a
	Residual	34766.335	23	1511.580		
	Total	53387.867	29			

a. Predictors: (Constant), roe, cr, ukuran perusahaan, der, qr, roa

b. Dependent Variable: return saham

Hasil perhitungan pada tabel diatas F hitung 2,053 dengan signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,099. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.

4.1.2.7 Hasil Uji T

Tabel 4.28
Hasil Uji Hipotesis Persamaan 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16.895	69.910		-.242	.811
	ukuran perusahaan	1.486	2.514	.114	.591	.560
	cr	.052	.194	.108	.269	.790
	qr	-.529	.354	-.627	-1.495	.148
	roa	13.961	6.160	1.873	2.266	.033
	roe	-6.644	3.703	-1.482	-1.794	.085

a. Dependent Variable: return saham

1. Variabel ukuran perusahaan di peroleh t hitung sebesar 0,591 dengan signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,560 artinya H_0 diterima, sehingga ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.
2. Variabel CR di peroleh t hitung sebesar 0,269 dengan signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,790 artinya H_0 diterima, sehingga CR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.
3. Variabel QR di peroleh t hitung sebesar -1,495 dengan signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,148 artinya H_0 diterima, sehingga QR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.
4. Variabel ROA di peroleh t hitung sebesar 2,266 dengan signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,033 artinya H_1 diterima, sehingga ROA berpengaruh positif tetapi dan signifikan terhadap *return* saham.
5. Variabel ROE di peroleh t hitung sebesar -1,482 dengan signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,085 artinya H_0 diterima, sehingga ROE berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 4.29
Hasil Uji Hipotesis Persamaan 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	121.001	31.184		3.880	.001
	ukuran perusahaan	-1.803	1.121	-.152	-1.608	.121
	cr	-.109	.087	-.247	-1.252	.223
	qr	.112	.158	.146	.707	.486
	roa	-25.736	2.748	-3.798	-9.367	.000
	roe	16.028	1.652	3.933	9.704	.000

a. Dependent Variable: der

1. Variabel ukuran perusahaan di peroleh t hitung sebesar -1,608 dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,121 artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap DER.
2. Variabel CR di peroleh t hitung sebesar -1,252 dengan signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,223 artinya H_0 diterima, sehingga CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap DER.
3. Variabel QR di peroleh t hitung sebesar 0,707 dengan signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,486 artinya H_0 diterima H_1 ditolak, sehingga QR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap DER.
4. Variabel ROA di peroleh t hitung sebesar -9,367 dengan signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,00 artinya H_1 diterima, sehingga ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER.
5. Variabel ROE di peroleh t hitung sebesar 9,704 dengan signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,00 artinya H_1 diterima, sehingga ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap DER.

Tabel 4.30
Hasil Uji Hipotesis Persamaan 3
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.897	15.964		.244	.809
	der	-.102	.207	-.093	-.493	.626

a. Dependent Variable: return saham

1. Variabel DER di peroleh t hitung sebesar-0,493 dengan signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,626 artinya H_0 diterima, sehingga DER mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 4.31
Hasil Uji Hipotesis Persamaan 4
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.641	90.975		-.029	.977
	der	-.118	.467	-.107	-.252	.803
	ukuran perusahaan	1.274	2.699	.097	.472	.641
	cr	.040	.205	.082	.193	.848
	qr	-.516	.365	-.612	-1.415	.171
	roa	10.929	13.558	1.466	.806	.428
	roe	-4.756	8.382	-1.061	-.567	.576

a. Dependent Variable: return saham

1. Variabel DER di peroleh t hitung sebesar -0,252 dengan signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,803 artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.
2. Variabel ukuran perusahaan di peroleh t hitung sebesar 0,472 dengan signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,641 artinya H_0 diterima, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.

3. Variabel CR di peroleh t hitung sebesar 0,193 dengan signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,848 artinya H_0 diterima, sehingga CR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.
4. Variabel QR di peroleh t hitung sebesar -1,415 dengan signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,171 artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga QR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.
5. Variabel ROA di peroleh t hitung sebesar 0,806 dengan signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,428 artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.
6. Variabel ROE di peroleh t hitung sebesar -0,567 dengan signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,576 artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

4.1.2.8 Perhitungan Pengaruh

4.1.2.8.1 Pengaruh Langsung

- a. Hasil analisis jalur menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh langsung positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham dengan besarnya pengaruh sebesar 0,097. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka *return* saham akan semakin besar.
- b. Hasil analisis jalur menunjukkan *current ratio* berpengaruh langsung positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham dengan besarnya pengaruh sebesar 0,082. Artinya semakin besar *current ratio* maka *return* saham akan semakin besar.

- c. Hasil analisis jalur menunjukkan *quick ratio* berpengaruh langsung negatif tidak signifikan terhadap *return* saham dengan besarnya pengaruh sebesar -0,612. Artinya semakin besar *quick ratio* maka *return* saham akan semakin kecil.
- d. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa ROA berpengaruh langsung positif tidak signifikan terhadap *return* saham dengan besarnya pengaruh sebesar 1,466. Artinya semakin besar ROA maka semakin besar pula *return* saham.
- e. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa ROE berpengaruh langsung negatif tidak signifikan terhadap *return* saham dengan besarnya pengaruh sebesar -1,061. Artinya semakin besar ROE maka semakin kecil *return* saham

4.1.2.8.2 Pengaruh Tidak Langsung

- a. Hasil analisis jalur menunjukkan ukuran perusahaan dapat berpengaruh tidak langsung secara positif terhadap *return* saham melalui DER dengan besarnya pengaruh ($0,097 \times 0,107 = 0,010379$). Hal ini menunjukkan pengaruh tidak langsung mempunyai pengaruh yang lebih kecil dibandingkan pengaruh langsung.
- b. Hasil analisis jalur menunjukkan *current ratio* dapat berpengaruh tidak langsung secara positif terhadap *return* saham melalui DER dengan besarnya pengaruh ($0,082 \times 0,107 = 0,008774$). Hal ini menunjukkan pengaruh tidak langsung mempunyai pengaruh yang lebih kecil dibandingkan pengaruh langsung.

- c. Hasil analisis jalur menunjukkan *quick ratio* dapat berpengaruh tidak langsung secara negatif terhadap *return* saham melalui DER dengan besarnya pengaruh ($-0,612 \times 0,107 = -0,065484$). Hal ini menunjukkan pengaruh tidak langsung mempunyai pengaruh yang lebih kecil dibandingkan pengaruh langsung.
- d. Hasil analisis jalur menunjukkan ROA dapat berpengaruh tidak langsung secara positif terhadap *return* saham melalui DER dengan besarnya pengaruh ($1,466 \times 0,107 = 0,156862$). Hal ini menunjukkan pengaruh tidak langsung mempunyai pengaruh yang lebih kecil dibandingkan pengaruh langsung.
- e. Hasil analisis jalur menunjukkan ROE dapat berpengaruh tidak langsung secara negatif terhadap *return* saham melalui DER dengan besarnya pengaruh ($-1,061 \times 0,107 = -0,110317$). Hal ini menunjukkan pengaruh tidak langsung mempunyai pengaruh yang lebih kecil dibandingkan pengaruh langsung.

4.1.2.8.3 Pengaruh Total

- a. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa total pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham ($0,097 + 0,010379 = 0,107379$). Artinya ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat berpengaruh terhadap *return* saham sebesar 0,1407379.
- b. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa total pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham ($0,082 + 0,008774 = 0,090774$). Artinya *current*

ratio dalam penelitian ini dapat berpengaruh terhadap *return* saham sebesar 0,090774.

- c. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa total pengaruh *quick ratio* terhadap *return* saham $(-0,612 + (-0,065484) = -0,677484)$. Artinya *quick ratio* dalam penelitian ini dapat berpengaruh terhadap *return* saham sebesar -0,377664.
- d. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa total pengaruh ROA terhadap *return* saham $(1,466 + 0,156862 = 1,622862)$. Artinya ROA dalam penelitian ini dapat berpengaruh terhadap *return* saham sebesar 1,622862.
- e. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa total pengaruh ROE terhadap *return* saham $(-1,061 + (-0,110317) = -1,171317)$. Artinya ROE dalam penelitian ini dapat berpengaruh terhadap *return* saham sebesar -1,171317.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Langsung Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham

4.2.1.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham

Hasil pengujian terhadap variabel ukuran perusahaan, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar *return* saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan rumusan hipotesis pertama yang menyatakan, diduga ukuran perusahaan dapat berpengaruh signifikan terhadap

return saham. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama tidak dapat diterima.

Nugrahani dan Samporno (2012: 4) menyatakan semakin besar ukuran suatu perusahaan, akan memudahkannya untuk memperoleh dana dari luar perusahaan. Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif antara variabel ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Rusmiyani (2011) yang menunjukkan bahawa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Putri (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada industri otomotif dan komponennya masih belum bisa menjadi salah satu faktor para investor untuk berinvestasi. Hal ini terlihat dari pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham yang tidak signifikan.

Suhendi (2013:12) ukuran perusahaan dalam Islam dapat diproyeksikan sebagai kekayaan atau harta yang dimiliki oleh perusahaan. Kekayaan dalam Islam disebutkan dalam QS. Al-Imron:14 :

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَّعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْبُ الْمَآبِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis

emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak[186] dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”

Jadi secara umum dapat dikatakan bahwa harta dalam pandangan Al-Qur'an adalah segala sesuatu yang disenangi manusia yang diperlukan untuk memenuhi hajat hidup. Menurut Al-Qur'an, harta menjadi baik bila digunakan sesuai petunjuk Ilahi, dan sebaliknya akan menjadi buruk bila penggunaannya tidak sesuai dengan petunjuk-Nya.

4.2.1.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Return Saham

Hasil pengujian pada variabel likuiditas, menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham, artinya *current ratio* berbanding lurus dengan *Return* saham, semakin besar *current ratio* maka semakin besar *return* saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan rumusan hipotesis kedua yang menyatakan diduga *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Kasmir (2010: 110) yang menyatakan bahwa *current ratio* merupakan alat ukur yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, semakin tinggi *current ratio* menunjukkan semakin liquid suatu perusahaan, semakin perusahaan liquid akan membuat banyak investor yang mau berinvestasi yang akhirnya berdampak pada harga saham yang akan naik, kenaikan harga saham akan berdampak pada kenaikan *return* saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian

Wardani (2015) yang menyatakan *current ratio* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Diahtika dan Ishadi (2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil pengujian variabel *quick ratio* menunjukkan bahwa *quick ratio* dapat berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham, artinya semakin tinggi QR maka semakin kecil *return* saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan rumusan hipotesis ketiga yang menyatakan diduga *quick ratio* dapat berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga tidak bisa diterima.

Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori Kasmir (2010: 110) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *quick ratio* menunjukkan semakin likuid suatu perusahaan semakin perusahaan likuid akan membuat banyak investor yang mau berinvestasi yang akhirnya berdampak pada harga saham yang akan naik, kenaikan harga saham akan berdampak pada kenaikan *return* saham. Penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Puspitasari (2013) yang menyatakan bahwa *quick ratio* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Namun penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Magdalena dan Nugroho (2009) yang menyatakan bahwa *quick ratio* dapat berpengaruh terhadap *return* saham namun tidak signifikan.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa tingkat likuiditas juga masih belum bisa menjadi faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham walaupun jika dilihat dari tingkat kelikuidan perusahaan, keseluruhan termasuk perusahaan yang

bisa dikatakan likuid. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh melambatnya perekonomian Indonesia yang menyebabkan adanya penurunan penjualan yang akhirnya berdampak pada *return* saham.

Likuiditas dalam pandangan Islam merupakan hutang yang harus dibayarkan oleh si peminjam. Dalam sebuah perusahaan hutang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena perusahaan akan dinilai kemampuan atau kecepatan perusahaan dalam membayar hutangnya. Dalam Islam jika kita berhutang maka kita harus mempunyai niat baik untuk membayarnya karena hal tersebut dapat merugikan orang yang menghutangnya. Di bawah ini merupakan beberapa dasar hukum Islam terhadap hutang:

يغفر للشهيد كل شيء إلا الدين

Artinya: “Diampunkan semua dosa bagi orang mati yang terkorban Syahid kecuali jika ia mempunyai hutang (kepada manusia)” (Riwayat Muslim, 6/38)

من أدان أموال الناس يريد أداؤها أدى الله عنه , ومن أخذها يريد اتلافها أتلفه الله
 “Barangsiapa yang meminjam harta orang lain dengan niat ingin mengembalikannya, Allah akan mengembalikan pinjaman itu, namun barangsiapa yang meminjamnya dengan niat ingin merugikannya, Allah pun akan merugikannya”(Riwayat Al-Bukhari, 2/83).

Ayat di atas menjelaskan mengenai kewajiban seseorang untuk membayar hutang, di mana seorang yang mati syahid pun tidak diterima amalannya kecuali hutang nya sudah terlunasi, apalagi bagi orang-orang yang mempunyai niat untuk tidak melunasi, Allah akan memberikan kerugian bagi mereka. Oleh karena itu aktivitas berhutang ini adalah kurang sehat menurut pandangan Islam.

4.2.1.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return* Saham

Hasil pengujian variabel profitabilitas menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, artinya semakin tinggi

ROA maka semakin tinggi pula *return* saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan rumusan hipotesis keempat yang menyatakan diduga *return on asset* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke empat dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Kasmir (2010: 115) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *return on asset* menunjukkan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan akan menarik banyak investor untuk berinvestasi, semakin banyak investor yang berinvestasi akan berdampak pada kenaikan harga saham yang tentunya diringi dengan kenaikan *return* saham pula. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Safitri, Sinawarti, dan Atmadja (2015) Anita (2014), Rusmiyani (2011), dan Puspitadewi dan Rahyuda (2016) yang menyatakan bahwa *return on asset* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2011) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham secara signifikan.

Hasil penelitian variabel ROE menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham, artinya semakin tinggi ROE maka semakin kecil *return* saham. Penelitian ini tidak sesuai dengan rumusan hipotesis kelima yang menyatakan diduga *return on equity* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima tidak dapat diterima.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori Kasmir (2010: 115) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *return on equity* menunjukkan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan akan menarik banyak investor untuk berinvestasi, semakin banyak investor yang berinvestasi akan berdampak pada kenaikan harga saham yang tentunya diringi dengan kenaikan *return* saham pula. Penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Andansari, Raharjo, dan Rita (2016) yang menyatakan bahwa *return on equity* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Namun penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Syarifudin (2013) yang menyatakan bahwa *return on equity* dapat berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel ROA dalam profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan para investor dalam berinvestasi. Hal ini terbukti bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap *retrun* saham artinya semakin kecil nilai ROA maka semakin kecil pula *return* saham ataupun sebaliknya.

Hilmi (2010:51) menyebutkan beberapa aturan tentang profit dalam konsep Islam :

1. Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan.
2. Mengoperasikan modal tersebut secara intensif dengan unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi produksi.

3. Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan penambahan atau pengurangan jumlahnya.
4. Selamatnya modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan.

Sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 16.

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ



Artinya: "Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk."

Ayat diatas menjelaskan tentang orang-orang dalam sebuah perniagaan yang munafik, dimana mereka tahu suatu kebenaran namun memilih jalan yang salah untuk mendapatkan keuntungan yang lebih. Namun malah sebaliknya, Allah akan memberikan kerugian pada mereka.

4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap DER

4.2.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap DER

Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal (DER). Artinya semakin tinggi ukuran perusahaan maka DER akan semakin berkurang. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan rumusan hipotesis keenam yang menyatakan diduga ukuran perusahaan dapat berpengaruh signifikan terhadap DER. Dari hal tersebut dapat disimpulkan hipotesis keenam tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Wimelda dan Marlinah (2013:200) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan memudahkan perusahaan mendapatkan modal dari luar. Penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Putri (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap DER. Namun penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Bhawa dan Dewi (2015) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DER.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, ukuran perusahaan tidak menjadi dasar keputusan dalam pengambilan keputusan struktur modal. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DER. Oleh karenanya mungkin ada faktor lain yang menjadi dasar penentu keputusan pengambilan struktur modal, salah satunya dampak dari melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dalam surah Al Isra' (17:27-28)

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۖ وَإِمَّا تَعْرِضْنَ عَنْهُمْ أَبْتَغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا ۖ

Artinya: "Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya"

Dari dalil diatas dapat disimpulkan bahwa Al Qur'an telah dengan jelas memberikan gambaran dalam menggunakan atau membelanjakan harta kekayaan yakni sebagai berikut:

4. Menekankan perlunya infaq.
5. Melarang sikap boros terhadap harta dan menggunakannya dalam hal-hal yang dilarang oleh Syari'ah.
6. Melarang riba, penimbunan harta, monopoli, kikir, tamak,, dan semua bentuk kejahatan dan aktivitas yang tidak adil.

4.2.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap DER

Hasil pengujian variabel likuiditas menunjukkan bahwa variabel CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Artinya semakin besar *current ratio* maka semakin kecil DER. Hal ini tidak sesuai dengan rumusan hipotesis ke tujuh yang menyatakan, diduga *current ratio* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap DER. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke tujuh tidak dapat diterima.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori Kasmir (1010: 110) yang menyatakan semakin *current ratio* maka menunjukkan semakin likuid suatu perusahaan, dan semakin likuid suatu perusahaan akan menjadi daya tarik investor yang tentunya akan mempermudah perusahaan mendapatkan modal dari luar. Penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Chabasiyah (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap DER. Namun penelitian ini mendukung penelitian Infantri dan Suwitho (2015) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DER.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* tidak menjadi dasar penentu keputusan struktur modal perusahaan. hal tersebut terbukti dengan

hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DER. Hal ini kemungkinan disebabkan kondisi pasar industri otomotif yang sedang menurun yang berdampak pada meningkatnya *current ratio* yang diakibatkan menambahnya persediaan dan seolah-olah membuat perusahaan terlihat likuid jika di lihat dari segi *current ratio*, dan kondisi ini kemungkinan diketahui oleh para investor sehingga semakin tinggi *current ratio* maka semakin sulit perusahaan mendapatkan dana dari luar sehingga nilai DER pun menurun.

Pengujian variabel *quick ratio* menunjukkan *quick ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Artinya semakin tinggi *quick ratio* maka semakin tinggi nilai DER. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan rumusan hipotesis ke delapan yang menyatakan, diduga *quick ratio* dapat berpengaruh signifikan terhadap DER. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke delapan tidak dapat diterima.

Penelitian ini sesuai dengan teori Kasmir (2010: 110) yang menyatakan semakin besar nilai *quick ratio* menunjukkan semakin likuid suatu perusahaan. Semakin likuid suatu perusahaan tentunya akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor, semakin banyak investor menunjukkan perusahaan lebih mudah dalam memperoleh dana. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Magdalena dan Nugroho (2009) yang menyatakan bahwa *quick ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DER. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mikrawardhana, Hidayat, dan

Azizah (2015) yang menyatakan bahwa *quick ratio* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap DER.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa baik *current ratio*, maupun *quick ratio* sama-sama bukan variabel yang menjadi dasar keputusan penentuan struktur modal. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan CR dan QR sama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

4.2.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap DER

Hasil pengujian variabel profitabilitas menunjukkan bahwa ROA negatif dan signifikan terhadap DER, artinya semakin tinggi ROA semakin kecil DER. Penelitian ini sesuai dengan rumusan hipotesis ke sembilan yang menyatakan, diduga ROA dapat berpengaruh secara signifikan terhadap DER. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke sembilan dapat diterima.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori Kasmir (2010: 115) yang menyatakan semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, yang tentunya akan berdampak pada semakin mudahnya perusahaan dalam memperoleh dana. Penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Syarifudin (2013), dan Wardani (2015) yang menyatakan ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DER. Namun penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Putri (2012), Sumami (2012), Bhawa dan Dewi (2015), serta Chabasiyah (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER).

Pengujian variabel ROE menunjukkan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap DER, artinya semakin kecil ROE maka semakin kecil DER. Hasil penelitian ini sesuai dengan rumusan hipotesis ke sepuluh yang menyatakan, diduga ROE dapat berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke sepuluh dapat diterima.

Penelitian ini sesuai dengan teori Kasmir (2010: 110) yang menyatakan semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, dan tentunya semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan modal. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012), Sumami (2012), Bhawa dan Dewi (2015), serta Chabasiyah (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Infantri dan Suwitho (2015) yang menyatakan ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ROA dan ROE menjadi salah satu faktor penentu dalam pengambilan keputusan struktur modal. Hal ini terbukti dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa ROA dan ROE sama-sama berpengaruh secara signifikan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh melambatnya tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berdampak pada menurunnya jumlah penjualan, yang akhirnya berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Syahatah (2001:165-166) mengungkapkan dasar-dasar pengukuran laba dalam islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Taqlib* dan *Mukhatarah* (interaksi dan risiko)

Laba adalah hasil perputaran modal melalui transaksi bisnis, seperti menjual apapun yang diperbolehkan oleh syar'i. Untuk itu, pasti ada kemungkinan bahaya risiko yang akan menimpa modal yang nantinya akan menimbulkan pengurangan modal pada suatu putaran dan penambahan pada putaran lain. Tidak boleh menjamin laba dalam perusahaan-perusahaan mudharabah dan musyarakat.

2. *Al Muqabalah*

Yang dimaksud mukabalah adalah perbandingan antara jumlah hak milik pada akhir periode pertumbuhan dan hak-hak milik pada akhir periode yang sama. Juga bisa membandingkan nilai barang yang ada pada akhir periode yang sama. Juga bisa membandingkan dengan pendapatan (*income*). Pendapatan itu harus yang halal dan baik, biaya-biaya itupun harus legal dan jelas serta tidak mengandung unsur-unsur yang terlarang dalam syar'i. Sebagai mana yang dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 168 yaitu:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ
لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa dalam berbisnis mengharuskan untuk mengambil hasil yang halal, yang meliputi halal dari segi materi, halal dari cara Perolehan, serta halal dari cara pemanfaatan dan penggunaannya.

3. Keutuhan Modal Pokok

Laba tidak akan tercapai kecuali setelah utuhnya modal pokok dari segi kemampuan secara ekonomi sebagai alat penukar barang yang dimiliki sejak awal aktivitas ekonomi. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Saba' ayat 36 yaitu:

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾

Artinya: Katakanlah sesungguhnya tuhanku telah melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan menyempitkan (bagi siapa yang dikehendaki-Nya). Akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Ayat diatas menjelaskan bahwa modal (harta yang dapat kembali menjadi laba, ketika modal (harta itu) dipergunakan untuk hal-hal yang diridhai Allah. Yaitu berbisnis sesuai dengan sayri'at islam dalam artisan harus terhindar dari unsur riba, gharar, dan maysir.

4.2.3 Pengaruh DER Terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian variabel DER, menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *return saham*. Artinya Semakin tinggi DER maka semakin kecil *return saham* begitu pula sebaliknya. Hal ini tidak sesuai dengan rumusan hipotesis ke sebelas yang menyatakan, diduga DER dapat berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke sebelas tidak dapat diterima.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anita (2014), Diahtika dan Ishadi (2014) dan Puspitasari (2013) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Namun penelitian ini tidak sesuai

dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutriani (2014) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Martono (2008: 240) menyatakan struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan yang tentunya diikuti oleh maksimalnya *return* saham. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini tidak sesuai dengan teori Martono, hal itu terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal ini kemungkinan terjadi akibat faktor lain salah satunya seperti melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berdampak pada beberapa sektor atau bagian industri otomotif yang mengakibatkan menurunnya *return* saham.

Dalam pandangan Islam, konsep struktur modal sama halnya dengan konsep musyarakah. Musyarakah menurut Sahrani dan Abdullah (2011:178) yaitu “Akad antara dua orang berserikat pada pokok harta (modal) dan keuntungan.” dasar hukum musyarakah dalam Al-Qur’an QS. Al-Maidah ayat 2 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحِلُّوْا شَعِيْرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗ وَلَا
تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۗ وَتَعَاوَنُوْا
عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ

الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah [389], dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram[390], jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya[391], dan binatang-binatang qalaa-id[392], dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya[393] dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”

Maksud dari ayat ini adalah Allah SWT telah berfirman agar manusia saling tolong-menolong dan bersama-sama berusaha untuk suatu tujuan yang baik. Dengan kata lain, musyarakah adalah suatu bentuk usaha atas dasar saling tolong-menolong antara sesama manusia dengan tujuan memperoleh keuntungan.

4.2.4 Pengaruh Tidak Langsung Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Melalui DER

Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dapat berpengaruh tidak langsung terhadap *return* saham melalui DER. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan rumusan hipotesis ke duabelas yang menyatakan, diduga ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap *return* saham melalui DER. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke duabelas dapat diterima. Dilihat dari hasil penelitian diatas menunjukkan adanya penurunan pengaruh, dimana

pengaruh langsung memiliki tingkat pengaruh yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung.

Dalam islam dijelaskan bahwa dalam memperoleh sebuah berita untuk mengambil sebuah keputusan sebaiknya seseorang tidak melihat dari satu sisi saja, melainkan mencari informasi dari beberapa sumber yang jelas, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan. Dalam surat Al Hujuraat ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنِ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِبُوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Ayat tersebut menjelaskan dalam investasi, para investor dalam mengambil keputusan investasi harus memperhatikan teknik analisis yang biasa digunakan baik secara fundamental maupun teknikal. Dalam berinvestasi di pasar modal informasi merupakan faktor yang sangat penting dalam mengambil keputusan investasi, namun sebagai investor kita hendaknya bersikap bijak dan membuktikan kebenaran informasi tersebut agar tidak salah dalam mengambil keputusan investasi.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas terhadap *return* saham, menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham artinya semakin besar ukuran perusahaan maka *return* saham akan semakin besar, untuk variabel likuiditas *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham artinya semakin besar *current ratio* maka *return* saham akan semakin besar pula, sedangkan *quick ratio* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham artinya semakin besar *quick ratio* maka semakin kecil *return* saham, untuk variabel profitabilitas ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, artinya semakin besar ROA maka semakin besar pula *return* saham sedangkan variabel ROE berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham artinya semakin besar ROE maka semakin kecil *return* saham.
2. Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas terhadap DER menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap DER artinya semakin besar ukuran perusahaan maka DER akan semakin kecil, untuk variabel likuiditas *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap DER artinya semakin besar *current ratio* maka DER akan semakin kecil sedangkan

quick ratio berpengaruh positif tetapi tidak signifikan artinya semakin besar *quick ratio* maka semakin besar pula DER, untuk variabel profitabilitas ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER, artinya semakin besar ROA maka semakin kecil DER, sedangkan ROE berpengaruh positif dan signifikan artinya semakin besar ROE maka semakin besar pula nilai DER.

3. Pengaruh DER terhadap *return* saham, menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham artinya semakin besar DER maka semakin kecil *return* saham.
4. Pengaruh tidak langsung ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas terhadap *return saham* melalui DER, menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap *return* saham melalui *debt to equity ratio*. Dan jika dilihat dari hasil penelitian diatas menunjukkan adanya penurunan pengaruh, dimana pengaruh langsung memiliki tingkat pengaruh yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah:

1. Bagi investor

Sebelum berinvestasi investor hendaknya melakukan analisis perusahaan, baik dari internal perusahaan ataupun dari eksternal, hal ini diperlukan agar hasil yang diterima tidak jauh dari prediksi sebelumnya.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Manajer perusahaan harus mempertimbangkan komposisi struktur modal agar tercipta struktur modal yang optimal, sehingga bisa meminimalisir biaya modal yang harus dikeluarkan dan bisa memaksimalkan *return* semaksimal mungkin.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel lain atau menambah variabel yang kemungkinan memiliki pengaruh yang lebih signifikan agar diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSATAKA

- Abdul, Halim. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Anoraga, Pandji., Pakarti, Piji. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2011). *Principles of corporate finance*. (10th ed.). New York, NY: McGraw-Hill/Irwin.
- Brigham, E.F dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (1). Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Burhanuddin S. 2011. *Pasar Modal Syariah*. Yogyakarta: UII Press. edisi kedua belas. Penerjemah Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat,
- Fahmi, Irham., Hadi, Yovi Lavianti. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Alfabeta. Bandung.
- Fakhrudin, Hendy M. 2008. *Istilah Pasar Modal A-Z*. Gramedia. Jakarta.
- Furaida, Yunita Atsni. 2010. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang*.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Horne, James C., Van. Wachowicz, John M., Jr. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (judul asli: Fundamental of Financial Management)*.
- Huda, Nurul dan Mustofa Edwin N. 2008. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Kencana, Jakarta.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (edisi keempat). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto, Hm. 2009. *Analisis Dan Disain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori Dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta : Andi.
- Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan (Keuangan dasar dan Penerapannya)*. Bandung: CV Mandar Maju.

- Kartini., Tulus Arianto, 2008. Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol 12 No.1*.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Kencana Purnada Media Group.
- Kementrian Perdagangan Republik Indonesia. 2014. *Perkembangan Komponen Otomotif di Indonesia*. Warta Ekspor. Ditjen PEN/MJL/005/7/2014 Juli.
- Martono dan Agus Harijanto. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Mei. 2009. Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tesis. Medan: USU*.
- Mikrawardhana, Maisal Riga. Hidayat, Raden Rustam. Azizah, Devi Farah. 2015. Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Multinasional (Studi Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 28. No. 2 hal. 1-7*
- Muslich, Mohamad. 2007. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Nugrahani, S.M. dan R.D. Sampurno. 2012. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010). *DIPONEGORO BUSINESS REVIEW <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>. Volume 1. Nomor 1. hlm 1-9*.
- Prabansari, Yuke, dan Kusuma, Hadri. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal. Sinergi. Edisi Khusus Finance. hlm: 1-15*.
- Puspitadewi, Cokorda Istri Indah. Rahyuda, Henny. 2016. Pengaruh ROA, PER dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud. Volume 5. Nomor 3. Hal. 1429-1456*
- Putri, Meidera Elsa Dwi. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen. Volume 01. No.01. September 2012*.
- Raisa Rusmiyani. (2011). Pengaruh Inflasi, Return On Asset (ROA), Economic Value Added (EVA) dan Firm Size Terhadap Return Saham di

Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2008. *Skripsi. Yogyakarta: UNY.*

Rodoni Ahmad, Abdul Hamid. 2008. *Lembaga Keuangan Syariah*. Zikrul Hakim: Jakarta.

Safitri, Okky. Sinawarti. Atmadja, Anantawikrama Tungga. 2015. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2013. *e-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi SI. Volume 3. Nomor 1.*

Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.

Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE

Seftianne dan Ratih Handayani. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 13, No. 1, April 2011, hlm. 39 – 56*

Siburian, Friska Evianna dan Daulay, Murni. 2013. Analisis pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA) terhadap *return saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Volume 1. Nomor 6. hlm 26-32.*

Situmorang, M. Paulus. 2008. *Pengantar Pasar Modal*, Mitra Wacana Media. Jakarta.

Sudana, Made I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori dan Praktik)*. Jakarta : Erlangga.

Sugiarto, Rengga Jeni Ery. 2014. Pengaruh DER, DPS, ROA, terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol.3. No.9. hlm 1-15.*

Suhendi, Hendi. 2013. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. Pengaruh kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Kewirausahaan Petra, Vol. 9, No. 1, Maret, Hal 41-48*

Sumani dan Rachmawati, Lia. 2012. Analisis Struktur Modal dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emas, Vol 06, No.01, November 2012.*

- Sutedi, Adrian. 2011. *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sutriani, Anis. 2014. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap *Return Saham* Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham LQ-45. *Journal of Bussiness and Banking*. Volume 4. Nomor 1. May 2014. Pages 67-80
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Suwito, Edy., Herawaty, Arleen. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindak Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII*. Solo.
- Syahatah, Husein. 2001. *Pokok-Pokok Akuntansi Iskam*. Jakarta: AKBAR Media Eaka Sarana
- Syarifudin, Nur. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 2. Nomor 2. Hal 1-17.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Kanius. Yogyakarta.
- Wimelda, Linda dan Marlinah, Aan. 2013. Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Non-Keuangan. *Jurnal Media Bisnis*. Vol 5. No.3, Tahun. hlm 200-213.

www.gaikindo.or.id

www.idx.co.id

www.kemenkeu.go.id

LAMPIRAN 1
Daftar Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI
Periode 2013-2015

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk	20-10-1993
2	ASII	PT. Astra International Tbk	04-04-1990
3	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	15-06-1998
4	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk	07-07-2015
5	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	05-09-1990
6	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	01-12-1980
7	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk	08-05-1990
8	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	13-02-1995
9	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	15-09-1993
10	INDS	PT. Indospring Tbk	10-08-1990
11	INTA	PT. Intraco Penta Tbk	23-08-1993
12	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	05-02-1990
13	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	09-06-2005
14	NIPS	PT. Nipress Tbk	24-07-1991
15	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	09-09-1996
19	TURI	PT. Tunas Ridean	06-05-1995
20	UNTR	PT. United Tractors Tbk	19-09-1989

LAMPIRAN 2**Data Penelitian**

Tahun	Kode	Return %	DER %	Size	CR %	QR %	ROA %	ROE %
2013	ASII	-11	101,53	33	124,2	103,91	10,42	21
	AUTO	-1	32,45	30,16	184	123,68	8,48	11,23
	BRAM	-25	47,47	28,81	157,14	84,94	2,32	3,42
	HEXA	60	86,48	29,32	193,48	73,18	5,43	10,12
	INDS	-36	25,53	28,42	385,6	249,5	6,72	8,44
	MASA	-13	67,76	20,26	155,5	73,34	0,57	0,96
	NIPS	-92	240,16	27,41	105,11	67,15	4,24	14,43
	SMSM	37	71,56	28,17	211,2	134,64	20,53	35,22
	TURI	43	74,39	28,88	113,06	50,45	8,88	15,48
	UNTR	-4	60,91	31,68	191,02	148,61	8,37	13,46
2014	ASII	9	96,38	33,1	130,98	108,1	9,38	18,42
	AUTO	15	41,85	30,3	133,19	88,64	6,63	9,41
	BRAM	122	73,52	29,07	141,56	72,99	5,33	9,25
	HEXA	9	66,02	29,26	229,39	88,64	5,11	8,49
	INDS	-40	25,24	28,46	291,22	148,49	5,6	7,01
	MASA	8	67,27	20,26	174,78	83,65	0,09	0,15
	NIPS	50	51,76	27,82	129,39	86,02	4,12	4,12
	SMSM	38	56,64	28,2	211,2	130,72	24,02	37,62
	TURI	14	84,22	29,01	141,93	70,11	6,41	11,8
	UNTR	-9	56,52	31,73	206,04	158,36	8,02	12,54
2015	ASII	-19	93,97	33,14	137,93	113,88	6,36	12,34
	AUTO	-62	41,37	30,3	132,29	84,05	2,25	3,18
	BRAM	-6	59,53	29,01	180,65	88,24	4,31	6,87
	HEXA	-65	23,13	28,96	534,12	268	2,67	3,29
	INDS	-78	33,09	28,57	223,13	102,04	0,08	0,1
	MASA	-16	73,23	20,21	128,52	71,14	4,49	7,78
	NIPS	-13	60,65	28,07	104,73	67,93	1,98	1,98
	SMSM	0	54,15	28,43	239,38	141,3	20,78	32,03
	TURI	-1	83,25	29,11	138,04	75,15	6,7	12,28
UNTR	-2	57,24	31,76	214,76	169,21	4,53	7,12	

LAMPIRAN 3

Output Persamaan 1 SPSS V17

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	roe, cr, ukuran perusahaan, qr, roa ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.589 ^a	.347	.211	38.11310

a. Predictors: (Constant), roe, cr, ukuran perusahaan, qr, roa

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18525.272	5	3705.054	2.551	.055 ^a
	Residual	34862.595	24	1452.608		
	Total	53387.867	29			

a. Predictors: (Constant), roe, cr, ukuran perusahaan, qr, roa

b. Dependent Variable: return saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16.895	69.910		-.242	.811
	ukuran perusahaan	1.486	2.514	.114	.591	.560
	cr	.052	.194	.108	.269	.790
	qr	-.529	.354	-.627	-1.495	.148
	roa	13.961	6.160	1.873	2.266	.033
	roe	-6.644	3.703	-1.482	-1.794	.085

a. Dependent Variable: return saham

Output Persamaan 2 SPSS V17

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	roe, cr, ukuran perusahaan, qr, roa ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 ^a	.843	.810	17.00040

a. Predictors: (Constant), roe, cr, ukuran perusahaan, qr, roa

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37174.771	5	7434.954	25.725	.000 ^a
	Residual	6936.329	24	289.014		
	Total	44111.100	29			

a. Predictors: (Constant), roe, cr, ukuran perusahaan, qr, roa

b. Dependent Variable: der

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	121.001	31.184		3.880	.001
	ukuran perusahaan	-1.803	1.121	-.152	-1.608	.121
	cr	-.109	.087	-.247	-1.252	.223
	qr	.112	.158	.146	.707	.486
	roa	-25.736	2.748	-3.798	-9.367	.000
	roe	16.028	1.652	3.933	9.704	.000

a. Dependent Variable: der

Output Persamaan 3 SPSS V17

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	der ^a		. Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: return saham

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.093 ^a	.009	-.027	43.47750

- a. Predictors: (Constant), der

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	459.656	1	459.656	.243	.626 ^a
	Residual	52928.211	28	1890.293		
	Total	53387.867	29			

- a. Predictors: (Constant), der
- b. Dependent Variable: return saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.897	15.964		.244	.809
	der	-.102	.207	-.093	-.493	.626

- a. Dependent Variable: return saham

Output Persamaan 4 SPSS V17

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	roe, cr, ukuran perusahaan, der, qr, roa ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 ^a	.349	.179	38.87904

a. Predictors: (Constant), roe, cr, ukuran perusahaan, der, qr, roa

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18621.532	6	3103.589	2.053	.099 ^a
	Residual	34766.335	23	1511.580		
	Total	53387.867	29			

a. Predictors: (Constant), roe, cr, ukuran perusahaan, der, qr, roa

b. Dependent Variable: return saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.641	90.975		-.029	.977
	der	-.118	.467	-.107	-.252	.803
	ukuran perusahaan	1.274	2.699	.097	.472	.641
	cr	.040	.205	.082	.193	.848
	qr	-.516	.365	-.612	-1.415	.171
	roa	10.929	13.558	1.466	.806	.428
	roe	-4.756	8.382	-1.061	-.567	.576

a. Dependent Variable: return saham



BUKTI KONSULTASI

Nama : Nur Muhammad Roziqin
 NIM/Jurusan : 12510198/ Manajemen
 Pembimbing : Muhammad Nanang Choiruddin, SE., MM
 Judul Skripsi : Analisis Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap *Return Saham Melalui Debt to Equity Ratio* (Studi Kasus Perusahaan Industri Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	01-04-2016	Pengajuan Outline	1.
2	09-09-2016	BAB I	2.
3	26-10-2016	BAB I	3.
4	07-11-2016	BAB II	4.
5	18-10-2016	BAB II	5.
6	15-11-2016	BAB III	6.
7	28-11-2016	ACC PROPOSAL	7.
8	11-01-2017	BAB IV	8.
9	01-02-2017	BAB IV, V	9.
10	11-07-2017	ACC SKRIPSI	10.

Malang, 11 Juli 2017
 Mengetahui
 Ketua Jurusan



Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI
 NIP:1975070720005011005

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Nur Muhammad Roziqin
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 01 September 1994
Alamat Asal : Jl. Dr. Saharjo Gg IIIB NO 29 RT 15 RW 03 Desa
Campurejo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri
Telepon : 081554667177
Email : ozzie_esky@ymail.com

Pendidikan Formal

1998-2000 : TK Dharmawanita Desa Bobang Kecamatan Semen
Kota Kediri
2000-2006 : SDN Campurejo 2 Kota Kediri
2006-2009 : MTsN 1 Kota Kediri
2009-2012 : MAN 2 Kota Kediri
2012-2017 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2012-2013 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
2014 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang
2016 : Test Of English as a Foreign Language

Aktifitas dan Pelatihan

- Peserta Future Management Training Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2012.
- Peserta Edukasi Pasar Modal UIN Maliki Malang 2014.
- Peserta Pelatihan SPSS di Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2015.
- Peserta Pelatihan Penelusuran Informasi Berbasis E-Jurnal di Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2015.
- Peserta penulisan karya ilmiah integratif di fakultas ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2016.

Malang, 11 Juli 2017
Hormat saya

NUR MUHAMMAD ROZIQIN
NIM: 12510190